

**PENERAPAN KEGIATAN BERMAIN KOLASE
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK KELOMPOK A DI TK DHARMAWANITA SIDOARJO
TAHUN AJARAN 2022/2023**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
INDAH RETNOSARI
NIM. T20185010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KRGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
NOVEMBER 2023**

**PENERAPAN KEGIATAN BERMAIN KOLASE
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK KELOMPOK A DI TK DHARMAWANITA SIDOARJO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.



Oleh:

INDAH RETNOSARI

NIM. T20185010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KRGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

NOVEMBER 2023

**PENERAPAN KEGIATAN BERMAIN KOLASE
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK KELOMPOK A DI TK DHARMAWANITA SIDOARJO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Indah Retnosari
NIM. T20185010

Disetujui Dosen Pembimbing:



Yuli Indarti, S.KM. M.Kes
NIP. 196907101993032006

**PENERAPAN KEGIATAN BERMAIN KOLASE
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK KELOMPOK A DI TK DHARMAWANITA SIDOARJO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Selasa

Tanggal: 05 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Dr. Mohammad Zaini, M.M
NUP. 20160366



Rivas Rahmawati, M.Pd
NIP. 198712222019032005

Anggota:

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
2. Yuli Indarti, S.Km. M.Kes



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abd. M. S. S.Ag., M.Si
0730422000031005

iv

MOTTO

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ، بَلَىٰ قَدَرِينَا عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ

Artinya :

“Apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? Bukan demikian, sebenarnya kami kuasa Menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna” (Q.S. Al-Qiamah:3-4)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Quran dan terjemahan (Ciputar : Cipta Bangsa Segara,2011),

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepada peneliti, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, peneliti persembahkan anugerah ini kepada:

1. Ayah Atemo dan Ibu Siti Fatimah yang senantiasa memberika do'a dan motivasi serta memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, yang tiada terhingga dan tidak mungkin dapat peneliti balas dengan balasan yang sepadan. Dengan seluruh kasih sayangnya, hanya selembor kertas yang tertulis kata persembahan ini yang dapat peneliti berikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada beliau.
2. Suamiku Moch Risqi Agustiawan yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya yang tak henti – hentinya mensupport akan cepat mendapat gelar Sarjana ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Penerapan Kegiatan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Darmawanita Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang melalui agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Abd. Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memfasilitasi selama proses perkuliahan berlangsung khususnya di Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.

4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Ibu Yuli Indarti, S.Km. M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktunya demi membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
7. Terimakasih juga kepada kepala sekolah Tk Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Buduran, Sidoarjo. Ibu Siti Musrifah S.Pd dan juga semua guru pendidik di lembaga tersebut.
8. Terima kasih pula kepada sahabat-sahabatku (Sella safirah, Elies, Rani Firoh, Izza) dan teman-teman semuanya yang telah memberi semangat, motivasi, dan mendo'akan untuk selalu tidak putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini, kritik dan saran dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 04 November 2023

Penulis

ABSTRAK

Indah Retnosari, 2023: *Penerapan Kegiatan Bermain Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di Tk Dharmawanita Sidoarjo Tahun 2022/2023*

Kata kunci: Bermain Kolase, Kemampuan, Motorik Halus

Perkembangan motorik sebagai salah satu aspek yang harus diperhatikan perkembangannya pada anak usia dini. Perkembangan fisik motorik berperan sama pentingnya dengan perkembangan yang lainnya. Perkembangan motorik disini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang peserta didik anak usia dini. Dengan adanya sebuah Penerapan kegiatan bermain kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada anak kelompok A yakni melatih perkembangan keseimbangan anak, melatih koordinasi mata dan tangan, melatih keuletan, ketelatenan, kesabaran kekreatifan dan melatih jari jemari.

Fokus penelitian ini yakni 1) Bagaimana cara penerapan bermain kolase pada anak TK A dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Darmawanita Sidoarjo. 2) Bagaimana hambatan dan solusi yang dilakukan guru untuk anak yang kurang memahami permainan kolase di TK Darmawanita Sidoarjo?

Tujuan penelitian ini 1) Untuk mendeskripsikan cara penerapan bermain kolase pada anak TK A dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Darmawanita Sidoarjo. 2) Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam penerapan bermain kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Darmawanita Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi, yakni triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yaitu 1) Cara penerapan bermain kolase pada anak TK A dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Darma wanita dilakukan dengan cara dibagi dengan beberapa kelompok, menjelaskan pembuatan kolase, mendampingi dan membimbing dalam menempel kolase. 2) Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak, adapun hambatan pemilihan lem yang digunakan untuk menempel biji-bijian kolase yang membutuhkan waktu lama dalam proses pengeringan dan proses menempel biji-bijian kolase membutuhkan waktu yang lama, jika di beri penjelasan masih banyak anak yang bergurau, tidak memperhatikan dan kurang fokus. Dengan solusi guru menentukan lem yang sesuai baik dan tidak berbahaya, guru harus memperhatikan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya, memberikan tugas sesuai dengan situasi dan kondisi anak untuk menjaga fokus peserta didik.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian teori	21
BAB III.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
BAB IV.....	48
A. Gambaran obyek penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan dan Temuan.....	72

BAB V.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
Lampiran.....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	19
Tabel 2.2	33
Tabel 4.1	51
Tabel 4.2	52
Tabel 4.3	52
Tabel 4.4	54
Tabel 4.5	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4. 1	49
Gambar 4. 2	57
Gambar 4. 3	58
Gambar 4. 4	61
Gambar 4. 5	61
Gambar 4. 6	62
Gambar 4. 7	64
Gambar 4. 8	66
Gambar 4. 9	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Ada yang berpendapat bahwa anak adalah miniatur kecil orang dewasa, ada pula yang beranggapan bahwa anak ibarat kertas kosong yang bisa ditulis apapun. Bahkan dalam Al-Quran Allah menyerukan tentang anak seperti dalam Surat Al-kahfi ayat 46 yang berbunyi sebagai berikut:

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan dalam kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan" (QS. Al-Kahfi:46).¹

Dari ayat al-quran diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan perhiasan dunia yang paling berharga, dia mengalahkan seluruh harta lainnya dan dia diatas segala sesuatu yang dimiliki. Anak merupakan perhiasan kehidupan dunia yang menjadi kebanggaan orangtua.

Terkait dengan anak, al-quran mengingatkan bahwa disamping anak sebagai perhiasan duniawi anak juga merupakan fitnah, cobaan dan ujian. Dengan kehadiran anak itu Allah SWT mencoba dan menguji manusia dengan tanggung jawab merawat, mengasuh dan mendidiknya sebagai generasi penerus

¹ Al-Quran dan Terjemahannya, Surat Al-Kahfi Ayat 46 (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Quran, 1978), h. 450

agar mereka kelak menjadi insan yang taqwa kepada Allah SWT. Disitulah orang tua mempunyai tanggung jawab yang begitu besar serta kewajiban memberikan pendidikan kepada anak mulai sejak dini.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara². Pengertian pendidikan tersebut menggambarkan bahwa proses pendidikan dalam suatu pembelajaran sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang sesuai usia mereka dan nantinya bermanfaat untuk masa depan mereka. Pengertian pendidikan tersebut menggambarkan bahwa proses pendidikan dalam suatu pembelajaran sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang sesuai usia mereka dan nantinya bermanfaat untuk masa depan mereka kelak, yakni memberikan Pendidikan sejak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.³ Oleh karena itu lembaga PAUD memberi kesempatan pada seluruh anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi yang dimiliki secara maksimal.

² A. Susanto, *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2014).3

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014),22

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak. Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus. Perkembangan motorik anak terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, keterampilan motorik kasar meliputi berjalan, melompat, meloncat, berputar, melempar, menyeimbangkan dan menari yang melibatkan penggunaan gerak tubuh besar. Sedangkan keterampilan motorik halus meliputi menggambar, menulis, mengikat tali sepatu, dan aktifitas yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan perkembangannya pada anak usia dini. Perkembangan fisik motorik merupakan peranan yang sama pentingnya dengan perkembangan yang lainnya. Perkembangan motorik disini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang sang anak. Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini sebab akan memberikan banyak kontribusi terhadap kebutuhan anak, terutama dalam mempersiapkan diri ke jenjang selanjutnya. Menurut Ahmad, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan

memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menempel, bermain kolase dan sebagainya. Tujuan adanya pembelajaran motorik halus disini agar anak dapat menstimulasi perkembangan otot sebagai modal dasar untuk menulis, mengenal warna atau bentuk melatih otot – otot jari – jemari atau pergelangan tangan anak supaya lentur.

Perkembangan motorik halus anak mampu melaksanakan kegiatan yang membutuhkan koordinasi otot-otot kecil, kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak salah satunya adalah dapat dilakukan dengan kegiatan membuat kolase melalui penggunaan media bahan alam yaitu biji-bijian, seperti halnya menempelkan biji-bijian didalam pola gambar. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi menjelaskan bahwa kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang artrinya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya⁴. Media kolase sering digunakan untuk mengerjakan masalah kesabaran, ketelitian dan keuletan anak.

Kolase adalah sebuah teknik menempel bermacam-macam unsur ke dalam suatu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam suatu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu

⁴ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni keterampilan Anak*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2018). 54.

kesatuan karya kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah menempel atau melekatkan bahan apa saja yang serasi karya kolase bisa berwujud sebuah karya atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya misalnya lukisan yang menimbulkan unsur tempelan sebagai elemen estetis⁵.

TK Dharmawanita yang tepatnya di desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo ialah pendidikan dalam bentuk formal untuk melakukan pembinaan untuk anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lembaga kelompok A TK Dharmawanita sidokepong Sidoarjo, Peneliti mengacu pada pendapat diatas bahwa peneliti memilih kegiatan kolase biji-bijian, karena dalam prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Dengan begitu kegiatan kolase biji-bijian dirasa tepat dalam mengembangkan keenam aspek perkembangan anak usia dini terutama perkembangan motorik halus anak, motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik, hal ini ditandai dengan kurang terampil anak dalam menggunakan jari-jemari tangan, pada masa kanak-kanak sangat penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Dalam pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan biji-bijian merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menarik untuk anak. Apabila hal tersebut tidak dikembangkan secara optimal maka akibatnya cenderung memiliki sifat malas.⁶

⁵ Syakir Muharrar, Sri Veryanti R, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, (Erlangga 2013, Esensi), 8.

⁶ Observasi di TK Dharmawanita Sidoarjo

Di TK Dharmawanita Sidokepong Sidoarjo anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jemarinya untuk kegiatan seperti menempelkan benda kecil ke dalam pola gambar. Hal ini bisa disebabkan dari beberapa penyebab salah satunya ialah seperti yang disampaikan ibu siti musrifah, S.Pd selaku kepala sekolah TK Dharmawanita Sidokepong Sidoarjo yang megatakan bahwa:

“Pembelajaran di TK Dharmawanita masih lebih mengutamakan calistung dari pada keterampilan seni, akan tetapi juga ada kreativitas seperti menggambar, mewarnai dan menempel dan Akibat dari pandemi covid-19, pada saat itu siswa belajarnya kurang maksimal”.⁷

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah sesuai dengan hasil observasi penelitian dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase biji-bijian sebagai fokus pada penelitian ini. Sehingga peneliti memilih TK Dharmawanita Sidokepong Sidoarjo sebagai lokasi penelitian. TK Dharmawanita Sidokepong Sidoarjo menerapkan kegiatan kolase biji-bijian pada kelompok A dengan tujuan melatih keterampilan gerak kedua tangan dengan jari-jemari dan melatih kecermataan koordinasi tangan, ketelatenan dan keuletan. Peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang seperti apa cara guru menerapkan bermain kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini untuk membuktikan sejauh mana tingkat konsentrasi anak dan kreativitas anak dengan kegiatan bermain kolase biji-bijian.

⁷ Wawancara ibu siti musrifah, S.Pd

Dari uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Penerapan Kegiatan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A di TK Dharmawanita Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023”. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus secara optimal

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabanya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dipaparkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara penerapan bermain kolase pada anak TK A dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Darmawanita Sidokepong Sidoarjo?
2. Bagaimana hambatan dan Solusi dalam Penerapan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak?

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember:UIN KHAS Jember, 2021),

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

Dari uraian di atas maka dapat dipaparkan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan cara penerapan bermain kolase pada anak TK A dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Darmawanita Sidokepong Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam bermain kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Darma wanita Sidokepong Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh banyak pembaca yakni digunakan sebagai acuan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam sumbangsih

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 92

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 93

pemikiran untuk memperkaya keilmuan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas keilmuan tentang bermain kolase yang dapat di terapkan kepada anak TK A.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pendidikan bermain kolase anak.

b. Bagi Almamater UIN KHAS Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan tentang analisis permainan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana masukan dalam evaluasi serta sebagai sarana untuk mempromosikan kelayakan lembaga untuk dijadikan tempat memperluas ilmu pengetahuan untuk mahasiswa yang ingin observasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman maka itulah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

Judul yang akan dibahas pada pelaksanaan penelitian ini yakni: “Penerapan Kegiatan Bermain Kolase Biji-bijian dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Sidoarjo” Untuk menghindari adanya sebuah kesalahan pahaman dalam pemahaman kata-kata yang akan digunakan. Maka peneliti terlebih dahulu akan menguraikan beberapa kata yang berkaitan dengan judul tersebut. Berdasarkan judul tersebut terdapat berbagai definisi istilah diantaranya, yakni:

1. Bermain kolase.

Kolase merupakan karya seni rupa yang memerlukan teknik menempel menggunakan bahan alam, kertas origami dll ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Bermain kolase merupakan permainan yang menggunakan media bertekstur kemudian ditempelkan disuatu gambar, bahan yang digunakan bisa memakai bahan belas, kertas atau bahan alam seperti biji-bijian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bermain kolase ialah suatu kegiatan menempel biji-bijian seperti biji kacang hijau, kacang

¹¹ Tim Penyusunan, *pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember* (Jember: FTIK IAIN Jember ,2019), 92.

tanah, kacang panjang biji jagung, beras dll kedalam pola gambar dan menggunakan perekat atau lem.

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan media kolase dengan bermacam gambar kemudian di tempel dengan bahan alam biji-bijian ke dalam pola gambar, bahan alam yang digunakan oleh peneliti untuk bermain kolase yaitu menggunakan biji beras dan juga biji jagung. Dalam kegiatan kolase yang peneliti terapkan bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan menempel biji-bijian menggunakan jari-jemari tangan dan menggerakkan pergelangan tangan ke dalam pola gambar.

2. Motorik Halus.

Menurut Ahmad, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menempel dan sebagainya.¹²

Dari definisi istilah mengembangkan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Beberapa kemampuan gerakan dapat melatih kecepatan, kelenturan dalam penggunaan tangan dan jemari, sehingga menjadi salah satu dari mengembangkan motorik halus anak. Pada kelompok A usia 4-5 tahun di TK dharmawanita sidoarjo sehingga kemampuan anak tentang mengembangkan motorik halus diharapkan berkembang sesuai dengan harapan. Pada

¹² Rudiyanto, Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini, 77
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pelaksanaan penelitian ini yang dimaksud dengan motorik halus yakni kemampuan anak dalam melakukan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja.

Dapat dipahami bahwa pelaksanaan penelitian dengan judul Penerapan Kegiatan Bermain Kolase Biji-bijian dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Sidoarjo merupakan pelaksanaan kegiatan bermain kolase dengan memanfaatkan bahan alam seperti halnya biji-bijian yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus peserta didik anak usia 4-5 tahun, pada pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang berhubungan dengan perkembangan otot jari dan pergelangan tangan meliputi: menggenggam, memegang, meremas, merobek, menggunting, menempel dan koordinasi mata serta tangan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup¹³. Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika

¹³ Tim Penyusun Pedoman, 95

pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan alasan tentang pentingnya mengapa penelitian ini dilakukan sekaligus sebagai acuan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Pendeskripsian penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, sekaligus menunjukkan posisi penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan kajian teori yang membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Teori-teori yang dijelaskan berfungsi sebagai pijakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Bab III merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang valid sehingga menghasilkan data-data yang objektif.

Bab IV merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah memaparkan data-data dari hasil penelitian kemudian menganalisis data yang diperoleh.

Bab V merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan yakni inti sari yang ditarik dari keseluruhan pembahasan dan terkait langsung dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta saran yakni masukan terhadap seluruh pembahasan yang telah dipaparkan. Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir penelitian. Fungsi bab ini adalah membuat kesimpulan penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran terkait dengan judul penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya)¹⁴. Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Niamul Iatiqomah tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktural, dan percobaan terkontrol. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

perkembangan motorik halus anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung. Peningkatan perkembangan motorik halus anak ini dipengaruhi penggunaan bahan alam yang dimana salah satu media yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi potensi anak yang mana media tersebut bisa didapatkan dilingkungan sekitar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Neti Familiani tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Media Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A di TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro “.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik melalui media kolase kelompok A TK PKK Mulyojati. Hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media kolase bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik TK PKK Mulyojati seperti peserta didik dapat menyusun balok tinggi tanpa jatuh, jari jemari peserta didik menjadi lebih lues dalam berbagai kegiatan, koordinasi mata dengan tangan terkontrol dengan baik, membuat lingkaran, anak dapat memasukan benang ke lubang papan jahit, membuat macam-macam garis (tegak, tidur lengkung), menggunting sesuai dengan garis, peserta didik mampu melipat tanpa bantuan pendidik, dan lain sebagainya. Peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik TK PKK Mulyojati pada siklus I peserta didik yang mendapatkan kriteria berkembang

sesuai harapan sejumlah 8 peserta didik pada siklus ke II meningkat menjadi 11 peserta didik.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ismi Hanif Ullinuha tahun 2019 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok A Di RA Masjid AL – Azahra Permata Turi Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 “

Peneliti menggunakan jenis penelitian tindak kelas (PTK). Hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A As-syams RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase kemampuan motorik halus anak yang berkembang sesuai harapan. Kemampuan motorik halus pada kondisi awal sebelum diadakan tindakan sebesar 20% pada siklus I meningkat menjadi 86,66% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 93,33% dan mampu mencapai indikator peningkatan kemampuan motorik halus yaitu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mencolek, mengepal, dan lain – lain).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Wahyuni, tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Banyumas”.¹⁵

¹⁵ Yuyun Wahyuni, “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” (Skripsi , Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

Penelitian ini merupakan penelitian (Field research) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini pengembangan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan melipat kertas origami. Kegiatan melipat kertas origami adalah kegiatan yang memerlukan ketekunan, kecermatan dan konsentrasi yang lebih. Terbukti dari kegiatan melipat kertas origami menjadi kegiatan pengembangan motorik halus yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak usia dini.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah persamaan penelitian ini, sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik halus, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan observasi, sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan kegiatan melipat kertas origami, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan kegiatan kolase.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Priska Putri Cahyaninda tahun 2021. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Judul skripsi : “Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Paud Nabillah Bandar Lampung”¹⁶

¹⁶ Priska Putri Cahyaninda. “Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Paud Nabillah Bandar Lampung” (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian dapat penulis simpulkan menunjukkan mengembangkan motorik halus anak telah cukup berkembang hari demi harinya. Karena proses pembelajaran atau proses kegiatan, melainkan belajar sambil bermain salah satunya yaitu kegiatan finger painting. Yang menggunakan warna-warni sehingga anak tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang mengembangkan motorik halus. Perbedaan penelitian dilakukan di Bandar Lampung, sedangkan peneliti sekarang dilakukan di TK Dharmawanita Sidoarjo.

Tabel 2 1

Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi karya, Niamul Iatiqomah (- 2018 -), dengan judul “ Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B di Raudhtul Athfal Purwanida Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama – sama meneliti di lokasi pendidikan formal. b. Sama – sama membahas tentang perkembangan motorik halus melalui kegiatan bermain kolase. c. Media yang digunakan sama – sama menggunakan bahan alam. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. b. Peneliti terdahulu meneliti pada anak kelompok B, sedangkan peneliti meneliti pada anak kelompok A
2	Skripsi karya, Neti Familiani (2019), dengan judul “	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian sama-sama dilembaga formal. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu menggunakan

	Penerapan Media Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A Di TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro “	<p>b. Sama- sama membahas tentang meningkatkan motorik halus melalui bermain kolase biji – bijian</p> <p>c. Sama – sama meneliti di kelompok A.</p>	<p>penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. deskripsi.</p>
3	Ismi Hanif Ullinuha (2019), judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok A di RA Masjid AL – Azahra Permata Turi Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 “	<p>a. Sama – sama meneliti di kelompok A.</p> <p>b. Sama – sama membahas tentang meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.</p> <p>c. Lokasi penelitian sama – sama dilembaga formal.</p> <p>d. Sama-sama membahas permainan kolase</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindak kelas (PTK), sedangkan penelitian menggunakan penelitian kualitatif.</p>
4.	Yuyun Wahyuni, tahun 2020 “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	<p>a. Sama-sama membahas tentang perkembangan motorik halus</p> <p>b. Menggunakan Subjek siswa taman kanakkanak</p> <p>c. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan menggunakan kegiatan menggunting dengan berbagai media sedangkan penelitian sekarang menggunakan kegiatan kolase</p> <p>b. Penelitian terdahulu dilakukan di RA Diponegoro sedangkan penelitian ini dilakukan di Tk Dharmawanita sidokepung sidoarjo</p>
5.	Priska Putri Cahyaninda. 2021. Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia	<p>a. sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan kegiatan Finger</p>

	5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Paud Nabillah Bandar Lampung	b. Sama-sama mengembangkan motorik halus anak usia dini	Painting Di Paud Nabillah Bandar Lampung sedangkan Penelitian sekarang penggunaan kegiatan kolase biji-bijian
--	--	---	---

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas baik deskripsi maupun tabel persamaan serta perbedaan dapat digunakan sebagai acuan penelitian sekarang, bahwa tidak ada satupun penelitian yang memiliki objek yang sama dengan peneliti yakni TK Dharma Wanita Persatuan. Terdapat beberapa persamaan seperti halnya media yang digunakan yakni kolase akan tetapi pada penelitian terdahulu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini mengambil data langsung dari lapangan dan harus mengenal subjek penelitian yang bersangkutan secara personal tanpa adanya perantara. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji

permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁷

1. Bermain Kolase.

a. Pengertian bermain

Bermain bagi anak usia dini sudah tidak asing lagi setiap ada anak usia dini di situ pasti dijumpai kegiatan bermain bermain dan anak usia dini diibaratkan seperti halnya dua sisi mata uang antara sisi satu dengan sisi yang lainnya saling melengkapi dan tidak dapat dipisah-pisahkan karena memang bermain merupakan dunia anak-anak.

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang apapun kegiatannya selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan pada anak usia dini maka bisa disebut sebagai bermain senada dengan pengertian tersebut dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008 : 857) disebutkan bahwa istilah bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati dalam konteks ini bermain harus dipahami sebagai upaya menjadikan anak senang nyaman ceria dan bersemangat. Mengategorikan bermain menjadi dua yaitu permen aktif dan bermain pasir bermain aktif ialah kegiatan bermain di mana kesenangan timbul dari apa yang dilakukan individu apakah dalam bentuk kesenangan berlari atau membuat sesuatu dengan lilitan atau chat adapun bermain pasif yaitu

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah , 46

kegiatan bermain di mana kesenangan diperoleh dari kegiatan orang lain artinya anak tidak melakukan kegiatan bermain secara langsung hanya sekedar melihat orang lain bermain atau hanya sekedar menonton televisi oleh karena itu bermain pasif ini juga disebut sebagai kegiatan hiburan¹⁸.

b. Manfaat Bermain.

Mengingat begitu pentingnya bermain bagi anak usia dini sebagaimana telah diungkapkan di atas maka sudah pasti kegiatan bermain memiliki nilai manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Utami Munandar menyebutkan bahwa bermain sebagai suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang sangat utuh baik, fisik, intelektual sosial, moral dan emosional. Berbagai perkembangan anak tersebut dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan bermain yang dilakukan anak baik permanen maupun bersama-sama dengan teman sebayanya. Sehubungan dengan itu wolfgan berpendapat bahwa terdapat sejumlah nilai-nilai dalam bermain (*the volume of play*) yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial emosional dan kognitif.

c. Tujuan bermain.

Tujuan bermain anak usia dini tidak bisa terlepas dari psikologi atau kepribadian anak sebab bermain merupakan cerminan dari kebutuhan dasar anak yang mesti dikembangkan tujuan bermain dimaksudkan untuk

¹⁸ M. Fadillah, M.Pd.I. "Bermain dan Permainan Anak Usia Dini ", (Prenadamedia Group 2017). Hal 6-7 ¹⁶ Ibid, 12-13.

mengetahui peranan bermain dalam perkembangan anak usia dini Utami Munandar menyebutkan bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang membuat anak mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional dengan kata lain tujuan bermain apabila merujuk dari ungkapan Utami tersebut ialah bermain dijadikan sarana untuk mencapai seluruh perkembangan anak usia dini melalui dari fisik motorik sampai pada sosial emosional¹⁹. Adapun standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia 4-6 tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dapat dilihat pada bagian lampiran no 8.

d. Pengertian media kolase

Menurut Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap²⁰. Jadi media merupakan sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan, memberikan batasan media sebagai segala bentuk dan satuan yang digunakan orang untuk mengeluarkan pesan atau informasi. Adapun menurut Daryanto pada hakikatnya media adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa

¹⁹ M. Fadillah, M.Pd.I. “Bermain dan Permainan Anak Usia Dini “, (Prenadamedia Group 2017). Hal 8-9.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 3.

isi atau ajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi baik secara verbal maupun non verbal²¹.

Jadi media dalam pembelajaran dapat disampaikan secara verbal dan non verbal yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Berdasarkan pengertian media yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah media adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran anak untuk mencapai sebuah tujuan yang akan di inginkan.

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Veryanti dalam buku Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frem sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Karya kolase bisa berwujud sebuah karya utuh atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya. Jadi media kolase merupakan teknik menempel menggunakan berbagai macam bahan tetapi bahan yang digunakan tersebut aman bagi anak.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi menjelaskan bahwa kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya²². Media kolase sering digunakan untuk mengajarkan masalah kesabaran, ketelitian pada anak.

²¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung:Gava Media, 2016), 4.

²² Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang: UniversitasTerbuka, 2018), 54

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah karya seni rupa menempel yang dapat menggunakan bahan – bahan yang aman bagi anak kemudia dapat di kombinasikan dengan bahan dasar lain yang dapat menyatuh menjadi karya yang utuh.

e. Manfaat Kolase.

Adapun manfaat kolase menurut Ammy Ramdhani dan Triyuni sebagai berikut:

1) Melatih motorik halus.

Bermain kolase melatih jari jemari kita, sehingga saat kita menulis jari jemari kita sudah lentur.

2) Meningkatkan kreativitas.

Bermain kolase melatih kita untuk berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera, sehingga kita mendapatkan hasil yang indah.

3) Melatih konsentrasi.

Bermain kolase itu asik, sehingga kita akan fokus ketika menyelesaikan tugas, lama – lama kita akan terbiasa berkonsentrasi.

4) Mengenal warna.

Bermain kolase memadukan berbagai macam warna, jadi kita akan terbiasa memadukan warna sesuai keinginan kita.

5) Mengenal bentuk.

Dalam bermain kolase, kita diajak untuk mengenal bentuk dan menyesuaikan sesuai serasi.

6) Mengenal jenis aneka benda.

Semua benda memiliki kekasaran dan kehalusan yang berbeda. Dengan menggunakan anekah bahan kita akan mengenal banyak bendan dan membentuknya sesuai keinginan kita.

7) Mengenal sifat benda.

Penggunaan bahan yang beragam, membuat kita jadi tahu sifat masing – masing bahan dan bagaimana cara menggunakannya.

8) Melatih ketekunan.

Menyelesaikan karya kolase memerlukan waktu yang cukup tidak bisa terburu – buru. Jadi kita bisa berlatih tekun untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

9) Melatih kemampuan ruang.

Bermain kolase membutuhkan kemampuan analisis yang tepat untuk melakukan sebuah bahan atau materi dalam gambar atau tempat yang ada.

10) Melatih memecahkan masalah.

Menyelesaikan kolase sebenarnya membiasakan kita untuk menyelesaikan sebuah masalah.

11) Melatih percaya diri.

Ketika karya kita selesai tentu kita merasa sangat bangga, kita pun akan terpacu membuat karya yang lebih baik lagi.²³

²³ Ammy Ramadhania, Triyuni, *Assiikk Bermain Sambil Berkreasi*, pustaka Grhatama, (Yogyakarta : 2012). 4.

f. Jenis – jenis media kolase.

Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, mengatakan bahwa ada beberapa jenis – jenis kolase, diantaranya sebagai berikut :

1) kolase dari bahan buatan.

Bahan buatan adalah bahan yang diolah dari bahan yang telah ada seperti kertas, plastik, kapas, manik – manik yang sebelumnya ditempelkan dibentuk terlebih dahulu.

2) Kolase dari bahan alam.

Kolase ini dibuat dari bahan alam seperti biji – bijian, daun kering, batu, karang, dan lain – lain. Selain bahan alam membawa warna dan tekstur alami, bentuk yang bagus hampir seragam juga mudah ditemui di sekitar lingkungan. Pembuatan kolase menggunakan biji – bijian cukup membersihkan, membentuk lalu menempel

3) Kolase dari bahan bekas.

Kolase dari bahan bekas ini dapat memanfaatkan bahan sisai atau bahan bekas seperti sisa bahan material yang diretakan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kaca, keramik, gerabah, karton dan sebagainya asalkan relatif atau memungkinkan untuk ditempelkan²⁴.

²⁴ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Seni Kreasi, Kolase, Montase, Mozaik*, (Jakarta : Erlangga, 2013), 14-18.

g. Langkah – langkah pelaksanaan bermain kolase.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan bermain kolase menurut Syakir Muharrar bahwa dalam pelaksanaan bermain kolase diantaranya sebagai berikut:²⁵

1. Guru menyediakan bahan dan alat seperti gambar, biji-bijian dan lem sebagai perekat biji ke pola gambar.
2. Menjelaskan dan mengenalkan bahan dan alat kepada siswa, seperti macam-macam biji yang digunakan, lem dll.
3. Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan biji ke pola gambar yang sesuai dengan bentuk gambar dengan mendemonstrasikannya. Bahan yang telah disiapkan ke pola tersebut.
4. Guru melatih siswa secara perlahan dan dilakukan secara berulang-ulang

Tahapan pembuatan media kolase sangatlah sederhana dan mudah untuk dilakukan dengan tahapan seperti di atas maka kegiatan ini sangat cocok untuk anak usia pra sekolah.²⁶ Berdasarkan jenis – jenis kolase diatas, maka kolase dapat menggunakan bahan – bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase adalah menggunakan alat bidang dasarnya kertas hvs, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil. Serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti biji-biji an, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah, daun

²⁵ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, kreasi kolase, montase, mozaik sederhana, 43

²⁶ Nidaul Munafiah et al., Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences. (jawa tengah: mangku bumi, 2018).252

daunan seperti, daun mangga, daun jambu, daun nangka, kulit bawang merah, kulit bawang putih dan juga biji bijian seperti biji jagung, biji kacang hijau, biji kedelai kuning.

2. Motorik halus.

a. Pengertian Motorik

Perkembangan motorik pada usia dini adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Oleh karena itu, anak belajar dari seorang tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kekuatan, kecepatan, serta ketepatan koordinasi antara tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan bagi anak agar dapat tumbuh berkembang secara optimal. Menurut seefel menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu:

- 1) Keterampilan Lokomotorik, yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur
- 2) Keterampilan Nonlokomotorik, yaitu menggerakkan bagian tubuh dengan posisi diam ditempat. Misalnya, mengangkat, mendorong, melengkuk, berayun dan menarik.
- 3) Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap: misalnya, menangkap, melempar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran motorik yang dilaksanakan di sekolah adalah suatu proses pembentukan sistematika kognitif tentang gerak pada diri setiap anak.

Yang diaplikasikan dalam psikomotor, mulai dari tingkat keterampilan gerak yang sederhana sehingga keterampilan gerak yang lebih kompleks.²⁷

b. Pengertian Motorik halus.

Menurut Ahmad, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menempel dan sebagainya. Pada masa ini, anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerak mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan²⁸.

Menurut sumantri kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya, penjahit, bermain kolase dan lain-lain.²⁹

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus merupakan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai suatu

²⁷ Bambang sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 14

²⁸ Ahmad Rubiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini* (Lampung : 2016).12.

²⁹ Sumantri MS. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

pelaksanaan ketrampilan. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik yang lain serta kematangan mental seperti, keterampilan dalam bermain kolase. Dalam kegiatan bermain kolase, selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan jari jemari dan pergelangan tangan, anak juga memerlukan keterampilan kognitif yang dapat memungkinkan terbentuknya sebuah kreasi pola dan bentuk.

c. Tujuan perkembangan motorik halus.

Pada saat berkembangnya keterampilan motorik, meningkatkan juga tingkat kecerdasan, akurasi, kekuatan dan efisiensi gerakan. Peningkatan kecerdasan yang paling besar terjadi pada masa kanak – kanak, dan kemudian menurun pada saat anak menjelang usia puber. Keterampilan motorik yang cenderung memperlihatkan perbaikan yang terbesar adalah keterampilan yang dipelajari disekolah, kelompok bermain yang dibimbing maupun dalam perkembangan saat libur. Keterampilan ini, misalnya menulis, menggambar, melukis. Dengan demikian anak memperoleh keterampilan dan kecakapan lebih besar dan lebih baik melalui bimbingan di sekolah³⁰

d. Fungsi Perkembangan Motorik Halus.

Fungsi perkembangan motorik halus diantaranya yaitu :

³⁰ Ahmad Rubiyanto, *Perkembangan Motorik*, 33-34.

1. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerak mata.
3. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosional.
4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus.

Menurut Welkey dalam Bambang sujiono, tahapan perkembangan gerak motorik halus anak berdasarkan usia 4-6 tahun yakni sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Perkembangan Motorik Anak Usia 4-6 Tahun

Motorik Kasar	Motorik Halus
a. Berlari dan langsung menendang bola	a. Mengikat tali sepatu
b. Melompat-lompat dengan kaki bergantian	b. Memasukan benang ke dalam lubang jarum
c. Melambungkan bola tennis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan	c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
d. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan	d. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit
e. Berjinjit dengan tangan di pinggul	e. Memasukan surat ke dalam amplop
f. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut	f. Mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju
g. Melempar dan Menendang sesuatu dengan terarah	g. Menempel bahan ke gambar sesuai dengan pola
	h. Menggunting sesuai dengan pola

Berdasarkan berbagai acuan para ahli tentang program pengembangan kemampuan motorik, penulis menyimpulkan bahwa pengembangan motorik dapat digunakan pendidik maupun orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik anak sesuai tahapan usianya, sehingga anak akan

mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dengan cara stimulus yang benar dan sesuai dengan usianya.

Standar kemampuan yang harus dikembangkan sesuai dengan usia 4-5 tahun menurut kemendikbud yakni: 1) koordinasi mata dan tangan 2) kelenturan pergelangan tangan 3) kekuatan dan kelenturan jari tangan. Kemendikbud juga menjabarkan kemampuan motorik halus anak yang berhubungan dengan perkembangan otot jari dan pergelangan tangan yang meliputi: menggenggam, memegang, meremas, merobek, menggunting, menempel dan koordinasi mata serta tangan. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan salah satunya melalui kegiatan fingerpainting, meronce dan bermain kolase.

e. Faktor-faktor yang mempercepat dan memperlambat perkembangan motorik halus yaitu:

1. Faktor genetik.

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik sel otot kuat saraf baik dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

2. Faktor kesehatan pada periode parental.

Jenis selama dalam kandungan dalam keadaan sehat tidak keracunan tidak kekurangan gizi tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

3. Faktor kesulitan dalam melahirkan.

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vakum yang sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

4. Kesehatan dan gizi.

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

5. Rangsangan.

Adanya rangsangan bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

6. Perlindungan.

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus ingin naik tangga tidak boleh akibatnya akan menghambat perkembangan motorik anak.

7. Prematur.

Kelahiran sebelum masanya disebut prematur biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

8. Kelainan.

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

9. Kebudayaan.

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga³¹.

f. Prinsip Perkembangan Motorik Halus.

Perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berorientasi kepada kebutuhan anak
- 2) Belajar sambil bermain sesuai dengan tema pembelajaran anak
- 3) Kreatif dan inovatif.
- 4) Lingkungan kondusif
- 5) Mengembangkan keterampilan hidup
- 6) Menggunakan kegiatan terpadu.
- 7) kegiatan berorganisasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

³¹ Ahmad Rudiyanto, M.Pd, Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak, (Darussalam Press Lampung, Jl. Cendrawasih No. 1 Labuan Ratu I. Juni 2016), hal 25-27.

Selain itu juga agar perkembangan motorik halus anak optimal anak harus:

- 1) Memiliki kesiapan mental dan fungsi untuk melakukan kegiatan
- 2) Diberikan kesempatan untuk belajar.
- 3) Diberi bimbingan dan model yang baik untuk ditiru.
 - a) Didampingi saat bermain sehingga dapat maksimal perkembangan motorik halusnya.
 - b) Di berikan dukungan bila mengalami kesulitan.
 - c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bermain yang menstimulasi perkembangan motorik halusnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk-bentuk dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode alamiah.³²

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktifitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh yang mendalam tentang peristiwa tersebut

Studi kasus dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk mengetahui Bagaimana cara penerapan bermain kolase pada anak TK A dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Dharmawanita Sidokepong Sidoarjo.

³² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2018), 8.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan ini dilakukan di TK Dharmawanita yang terletak di desa Sidokepong kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena ingin mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan bermain kolase pada anak TK A dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak berdasarkan fakta yang ada disekolah. Penentuan lokasi ini berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya di TK Dharmawanita merupakan sekolah yang menggunakan pembelajaran bermain kolase bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar dapat lebih melatih kesabaran, ketelatenan dan keuletan.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian ini. Untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan menentukan beberapa narasumber. Subjek penelitian ini menggunakan studi kasus. Penggunaan studi kasus bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang telitinya secara khusus sebagai sesuatu kasus. Dalam penelitian ini informan yang terlibat mengatasi permasalahan yang akan dikaji diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah TK Dharmawanita Sidokepong, Sidoarjo.
2. Guru kelas A TK Dharmawanita, Sidokepong, Sidoarjo.
3. Peserta didik kelompok A TK Dharmawanita, Sidokepong, Sidoarjo

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini perlu pertimbangan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknologi pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan.³³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi.

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomenafenomena yang dijadikan objek pengamatan. Di buku sugiyono juga dijelaskan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁴

³³ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D (Bandung: Alfabeta,2018), 137.

³⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D, 145.

Observasi digunakan sebagian alat evaluasi untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi yang dapat menilai atau mengukur hasil belajar ialah tingkah laku para peserta didik pada waktu kegiatan dimulai. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari instrumen yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.

Adapun data yang dapat di peroleh dengan menggunakan observasi sebagai berikut:

- 1) Cara guru menyiapkan media
- 2) Strategi guru mengatasi hambatan dan solusi
- 3) Cara guru memberi contoh

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, kalau dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati, maka dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁵

b. Wawancara.

Wawancara dapat diartikan sebagai temuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

³⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D, 227

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dikonstruksikan makna dalam suatu topik. dengan tujuan mengadakan konsultasi resmi yaitu itu pertemuan yang dilakukan oleh antara orang satu dengan orang kedua atau pau pihak lainnya dengan maksud mencari informasi yang dapat dijadikan suatu bahan sebagai penelitian³⁶.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori indept interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstuktur.³⁷

Adapun data yang ingin peneliti peroleh pada wawancara ini sebagai berikut:

- 1) Cara guru menyiapkan media
- 2) Strategi guru mengatasi hambatan dan solusi
- 3) Cara guru memberi contoh

Hasil wawancara dalam penelitian ini sebagaimana termaktub dalam ringkasan data, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen, yaitu untuk mencari data

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian, 231.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian, 306.

mengenai hal variabel berupa catatan penilaian, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya³⁸.

Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Profil lembaga Tk Darmawanita, Sidokepong, Sidoarjo.
- 2) Sejarah lembaga Tk Darmawanita, Sidokepong, Sidoarjo.
- 3) Visi misi lembaga Tk Darmawanita, Sidokepong, Sidoarjo.
- 4) Data siswa Tk Darmawanita, Sidokepong, Sidoarjo.
- 5) Denah Tk Darmawanita, Sidokepong, Sidoarjo.
- 6) Sarana Prasarana Tk Darmawanita, Sidokepong, Sidoarjo.
- 7) Dokumentasi kegiatan bermain kolase.
- 8) Karya Seni
- 9) Modul Ajar
- 10) Lembar Penilaian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasikan data mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian, 240.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reductin, data display, dan conclusion drawing / verification.

Langkah– langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data berarti merangkum memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display*.

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semain mudah di pahami.

Dalam penelitian kualitatif, penjajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategiri, flowchartdan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the*

most frequent form of displaying qualitative data in the past has been narrative text “. Yang paling sering digunakan menyajikan data kualitatif adalah dengan data teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori³⁹.

F. Keabsahan Data.

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta : 2019), 246 – 253.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber yaitu, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi Teknik.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serempak⁴⁰.

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bagaimana rencana pelaksanaan penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap persiapan.

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang akan dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan. Pada tahap ini yang akan dilakukan yaitu: menyusun rencana untuk penelitian, mengurus perizinan dari lembaga dan menyiapkan perlengkapan yang akan dibutuhkan untuk penelitian.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

2. Tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari suatu penelitian, pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan.

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada laporan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

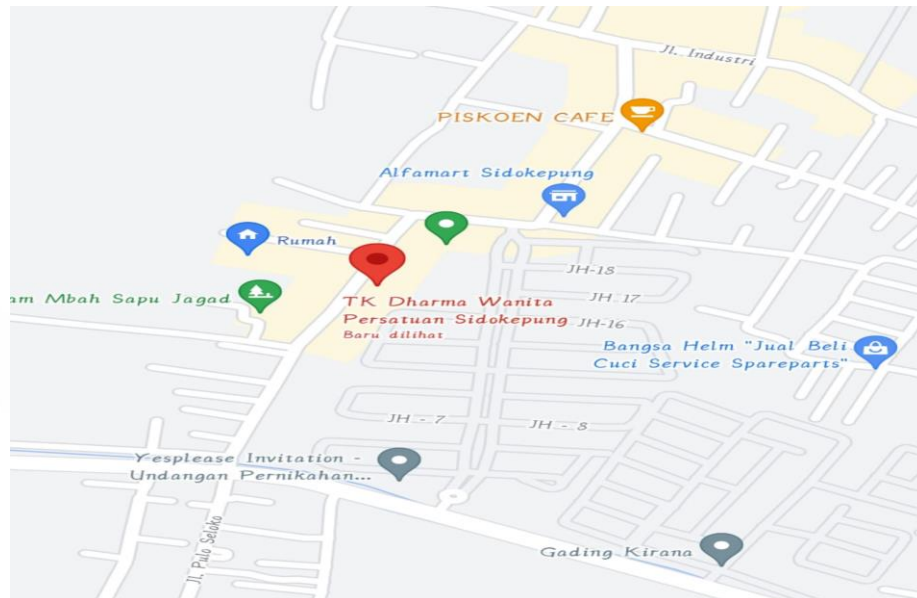
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

1. Profil Sekolah TK Dharmawanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo.

Nama Lembaga	TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong
Alamat	Jl. Sapu Jagad No. 31, Desa Sidokepong, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur, Kode Pos 61252.
Status Sekolah	Swasta
Gugus Sekolah	TK Imbas
Tahun Pendirian	1984
Kategori Sekolah	TK Biasa
Manajemen	Sendiri
Kurikulum	Kurikulum tingkat satuan Pendidikan mengacu pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
Kepala TK	Siti Musrifah, S.Pd.
Nama Yayasan	Pendidikan Dharma Wanita Persatuan.
Alamat Yayasan	Jl. Sapu Jagad No.31
Akte Pendiri Yayasan	Nomor 20 Tanggal 16 februari 1980
Nama	Ny. Sukarni, SH
Nomor Statistik	00205.02.02.014

2. Letak Geografis TK DWP SIDOKEPUNG



Gambar 4. 1

Alamat dan Peta Lokasi TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong

“Alamat dan peta lokasi TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong. Denah

Lokasi TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong Jl. Sapu Jagad No. 31

Desa Sidokepong NPSN : 20561265 “

3. Sejarah Berdirinya TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo.

Taman kanak – kanak Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo, berdiri sejak tahun 1984. Dengan adanya intruksi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Pemerintah Daerah agar setiap desa harus ada taman kanak – kanak. Untuk itu sebagai ibu kepala desa di kelurahan Sidokepong Ibu Hj. Achmad Sudjai dan merasa terpanggil untuk membentuk lembaga yang pada awalnya mendapat murid 30 anak dengan dua guru yang diselenggarakan di ruang kelas selama 2 tahun.

Mulai tahun 1990 TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo diberi fasilitas umum milik kelurahan sampai sekarang, dengan alamat di Jl. Sapu Jagad No. 31 dengan jumlah 100 anak dan 5 orang tenaga pendidik. Dan mendapatkan izin oprasional yang pertama di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 155/II.04.10/I.6.84.

4. Visi Dan Misi TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo

Adapun visi dn misi TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo adalah sebagai berikut :

VISI TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo

“Terbentuknya anak usia dini agar menjadi siswa yang cerdas, kreatif, bermain, mandiri, berkarakter, dan siap memasuki pendidikan dasar”.

MISI TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo.

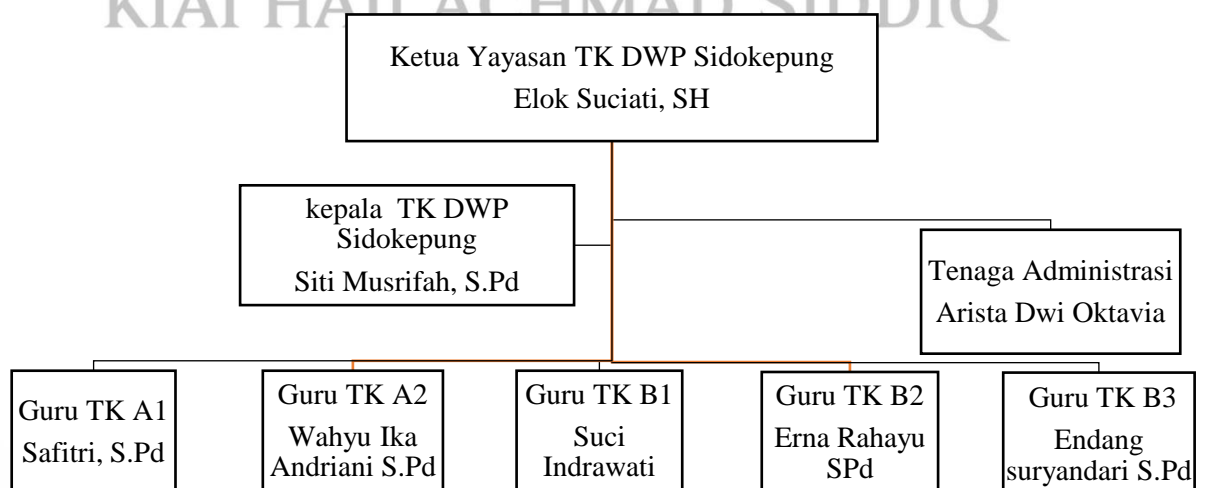
- a. Mengembangkan daya kreatifitas, kecerdasan, dan kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran.
- b. Memberikan pendidikan budi pekerti yang di landasi oleh nilai – nilai agama dan budaya.
- c. Mendukung pembelajaran ke arah kemandirian anak melalui pendidikan karakter.
- d. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Tujuan TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo.

- a. Memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT/ Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi dan bersih.
 - c. Memiliki kreatifitas yang tinggi melalui pengembangan bakat dan minat.
 - d. Membentuk pribadi yang cerdas, terampil, bermain, mandiri, dan berkarakter.
 - e. Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan beajar sambil bermain.
5. Struktur Organisasi dan Tenaga Kepegawaian.

Tabel 4. 1

Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong Sidoarjo⁴¹



⁴¹ Dokumen TK DWP Sidokepong, Sidoarjo

Tabel 4. 2**Data Kepegawaian TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Keterangan
1.	Siti Musrifah S.Pd	Sidoarjo 02 – 03 – 1962	Kepala sekolah
2.	Arista dwi oktavi	Sidoarjo 05-05-1990	Administrasi
3.	Safitri S.Pd	Blitar 13 – 6 - 1972	Pendidik
4.	Wahyu Ika Andriani S.Pd	Sidoarjo 2 – 4 – 1983	Pendidik
5.	Erna Rahayu Utami S.Pd	Sidoarjo 3 – 4 -1990	Pendidik
6.	Suci Indarwati	Sidoarjo 12 – 5 – 1974	Pendidik
7.	Endang Suryandari	Sidoarjo 24 – 03 – 1978	Pendidik

6. Data Peserta Didik.

Proses pembelajaran disekolah pendidik atau guru sebagai objek pemberi ilmu dan peserta didik sebagai murid yang di beri ilmu oleh penddik keduanya sangat berpengaruh penting, tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan optimal.

Berikut data peserta didik TK Dharma Wanita Persatuan, Sidokepong, Sidoarjo.

Tabel 4. 3**Data Peserta Didik Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo**

NO	Nama Peserta Didik Kelompok A	Nomer Induk Peserta Didik Kelompok A
1.	Alya Dewina Al abiaah	2739/ 3169143606
2.	Abizar Arya Wiraraja	2740/ 3178608935
3.	Brian Virza Narenara	2744/ 3164372707
4.	Husna Putri Kusuma	2743/ 3165495188

5.	Luis Hazara Samura	2781/31653867576
6.	M. Aldrich Zafikri	2783/ 3177912080
7.	Rohmatul Vidya Az – zahra	2738/ 3162497406
8.	Salsabila Nabila	2741/ 3173121836
9.	M. Alakbar Zhaqyh	2742/ 3164960858
10.	Arjuna Airlangga	2777 / 3161460523
11.	Mahardika Dwi	2769 / 3165403191
12	Istinatul Umami	2766 / 3167321098
13	Nadya kusuma w	2768 / 3166156223
14	Putri Ayu Wulan	2174/ 3158691110
15	Zee Fannya C	2773 / 3161836002
16	M. Arif Ramadhan	2758 / 3167047418
17	Arifin	2787/ 31598190

7. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam terselenggaranya keberhasilan dan kemajuan proses belajar mengajar dan lembaga. Mungkin bisa dikatakan sarana dan prasarana adalah jantung proses pembelajaran tanpa adanya sarana prasarana pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal.

Adapun sarana prasarana TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Sarana Prasarana TK Dharma Wanita Persatuan
Sidokepong, Sidoarjo

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang kelas	5	✓			
2.	Meja siswa	40	✓			
3.	Meja guru	5	✓			
4.	Kursi siswa	40	✓			
5.	Kursi guru	5	✓			
6.	Kamar mandi	1				✓
7.	Wastafel	1				✓

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang temuan data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Temuan data ini menguak metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya begitu pula informan sebagai sumber data. Data yang dihasilkan bukan berupa angka – angka melainkan berupa argumen atau data kualitatif dari informan. Data – data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan dari data yang diperoleh, dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dilapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data umum hingga data spesifik. Selanjutnya data – data tersebut dianalisis secara

lebih luas dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan disajikan data – data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah tentang Penerapan Kegiatan Bermain Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK Dharmawanita Sidoarjo Tahun 2022-2023.

Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan sebagai berikut:

1. Penerapan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo.

Penerapan bermain kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo, sebelum memulai pembelajaran, seorang pendidik perlu menyusun rencana pembelajaran termasuk program semester. Program semester berisi daftar tema selama satu semester dan alokasi waktu di setiap temanya. Program semester (promes) berisi kegiatan – kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari muatan atau materi yang ada pada kompetensi dasar untuk digunakan dalam menyusun rencana program pembelajaran (RPPM).

Dalam kegiatan ini peneliti melihat ibu Safitri selaku guru kelas A mempersiapkan segala sesuatu yang akan di gunakan dalam pembelajaran tema binatang termasuk menyusun RPPH yang berkaitan dengan tema tersebut. Dalam memenuhi RPPH Ibu Safitri menyiapkan materi yang disesuaikan dengan tujuan yang telah di tentukan serta memilih alat dan

metode yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan, pelaksanaan pembelajaran melibatkan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, berdasarkan observasi peneliti melakukan penelitian sebanyak dua kali yakni observasi sebelum pembelajaran dan observasi saat pembelajaran dimulai.

Setelah melakukan suatu perencanaan kegiatan kolase terdapat beberapa persiapan dalam kegiatan pembelajaran kolase biji-bijian. tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan kolase. Pelaksanaan merupakan bentuk dari penerapan dalam sebuah perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, dalam pelaksanaan segala upaya dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas A yaitu ibu Safitri S.Pd bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kolase guru membagi anak dalam beberapa kelompok dik, dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik. Saya melakukan pembagian kelompok tersebut supaya anak pada masa usia 4-6 tahun tersebut lebih fokus saat guru menjelaskan. Setelah pembagian kelompok selesai guru membagikan sebuah bahan dan alat serta gambar untuk kegiatan kolase nya dik, pada saat itu guru membagikan gambar yang biasanya anak-anak rebutan untuk memilih gambar yang disukai nya dik, saya menyiapkan 7 gambar yang berbeda-beda. Setelah itu peserta didik memilih gambar yang mereka sukai”.⁴²

⁴² Safitri , Wawancara, TK Dharma Wanita, 10 Februari 2023



Gambar 4. 2

Guru Membagi Peserta Didik Sebelum dilaksanakan Pembelajaran dengan Bermain Kolase

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru pendamping kelas A yakni ibu Wahyu Ika Andriani, S.Pd juga sebagai guru kelompok A di TK Dharma Wanita yang menyatakan bahwa:

“Setelah peserta didik dibentuk kelompok guru membagikan bahan serta alat untuk kolase, biji-bijian tersebut dibagikan 1 kelompok mendapatkan 1 cup biji. Biasanya itu dik saat waktu pembagian biji-bijiannya anak rebutan dik, terkadang biji-bijiannya tumpah sebelum melakukan kolase nya tersebut dik. Setelah dilakukan pembagian biji kami bagikan lem untuk dilakukan kolase nya tersebut. setelah itu guru menerangkan serta mengenalkan macam-macam alat serta bahan yang akan digunakan untuk kolase dik, setelah itu guru memperkenalkan materi agar anak bisa memahami pembelajaran yang akan dilakukan, dengan memperkenalkan materi tersebut dapat dilakukan komunikasi abtara guru dengan peserta didik , peserta didik juga berperan aktif dalam belajarnya, saat guru menjelaskan pembelajaran materi nya ada peserta didik yang mendengarkan serta terkadang ada peserta didik yang tidak mendengarkan dika tau bermain dengan sendiri nya, dengan dibuat kelompok peserta didik akan lebih fokus disaaat guru menjelaskan materi nya”⁴³



Gambar 4. 3

Guru Menjelaskan Terkait Materi dengan Bermain Kolase

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti dalam melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita. Dalam kegiatan kolase, sebelum dilakukan kegiatan tersebut guru mempersiapkan bahan dan alat untuk pembuatan kolase, guru membentuk kelompok dengan tujuan pada saat pelaksanaan pembelajaran anak akan memperhatikan serta lebih fokus dengan materi yang dijelaskan oleh gurunya. Dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik, setelah terbentuknya sebuah kelompok guru membagikan sebuah alat dan bahan untuk pelaksanaan bermain kolase itu sendiri. Seperti gambar biji dan lem, pada saat membagikan gambar tersebut terdapat peserta didik yang rebutan karena dalam memilih gambar yang sama. Guru sudah menyiapkan 7 gambar yang berbeda. Hal itu bertujuan untuk peserta didik memiliki kreativitas yang berbeda. Guru menerangkan serta memperkenalkan nama alat dan bahan apa saja yang digunakan pada saat kegiatan bermain kolase tersebut. guru juga menjelaskan terkait langkah-langkah pembuatan kolase dengan menggunakan metode demonstrasi seperti menjelaskan bagaimana cara

menggunakan lem serta menempelkan biji-bijian kedalam pola gambar yang sudah di sediakan.⁴⁴

Pada saat pelaksanaan pembagian kelompok serta penjelasan dari guru langkah selanjutnya yaitu kegiatan kolase, guru memiliki sebuah kebijakan terkait dengan teknik atau metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan dalam perkembangan motorik halus dengan kegiatan bermain kolase, metode yang digunakan ialah metode demonstrasi. Sebagaimana hal itu disampaikan oleh guru kelompok A di TK Dharma Wanita yaitu ibu Safitri S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Pada pelaksanaan kegiatan kolase metode yang kami gunakan dalam mengembangkan motorik halus anak ialah metode demonstrasi dik, karena metode tersebut sangat cocok dengan kegiatan kolase di Kelompok A TK Dharma Wanita dik, peserta didik diberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah kegiatan, dengan metode tersebut peserta didik akan lebih fokus dan senang dalam melakukan kegiatan bermain kolase tersebut. dengan demonstrasi guru juga dapat berinteraksi dengan peserta didik, menanyakan apa yang sudah dijelaskan oleh guru tadi dengan peserta didik dapat menirukan apa yang sudah dijelaskan oleh guru tadi dengan itu peserta didik dapat menirukan apa yang sudah guru jelaskan sebelumnya. Selain itu peserta didik lebih mudah memahami sebelum melaksanakan bermain kolase, bagaimana cara nya untuk menempelkan bahan serta mencocokkan bahan di pola gambar yang sudah dipilih oleh setiap peserta didik. Dengan menggunakan kegiatan kolase dapat melatih kesabaran, ketelatenan serta keterampilan motorik halus peserta didiknya dik”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa penggunaan metode pembelajaran yang dipakai

⁴⁴ Observasi di TK Dharma Wanita, 10 Februari 2023

⁴⁵ Safitri ,Wawancara, TK Dharma Wanita, 10 Februari 2023

oleh guru untuk menjelaskan kepada peserta didik ialah demonstrasi. Hal itu dilakukan agar peserta didik akan lebih fokus dalam pelaksanaan pembelajaran, anak dapat menirukan apa yang sudah guru contohkan sebelumnya. Serta guru juga akan memberikan sebuah penjelasan yang sangat detail kepada siswa mulai dari langkah-langkah pembuatan kolase, bagaimana cara menempel media ke pola serta bagaimana cara mencocokkan media ke pola gambar yang sudah dipilih oleh masing-masing peserta didik.⁴⁶

Dalam peningkatan motorik halus anak, keterampilan anak dalam menempel juga harus diperhatikan oleh guru, karena dalam pelaksanaan kegiatan kolase tersebut guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah pembuatan kolase yang baik dan benar. Hal itu diungkapkan oleh Guru Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan yaitu ibu Wahyu Ika Andriani,

S.Pd yakni :

“Pada pelaksanaan pembuatan kolase kami melakukan bimbingan terhadap peserta didik saat kegiatan berlangsung, Guru juga mendampingi siswa pada saat kegiatan kolase nya dik, biasanya pada saat penjelasan ada salah satu peserta didik yang kurang fokus mendengarkan penjelasan dari kami sebelumnya dik, maka pada saat pelaksanaan kolase nya peserta didik tersebut kesulitan dalam tahap pengeleman dik, ada yang tidak bisa mengelem serta mengelem nya tidak rata dengan pola yang sudah tersedia. Ada juga peserta didik yang rebutan dengan biji bijian nya, ada yang minta gambar yang sama dengan teman nya, ada juga yang tidak tau cara melakukan tahap penempelan biji-bijian ke pola gambar tersebut dik, jadi jika ada yang kesulitan atau bosan kami bantu dalam proses pelaksanaannya bermain kolase nya begitu dik”⁴⁷

⁴⁶ Observasi di TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong Sidoarjo

⁴⁷ Wahyu Ika Andriani, Wawancara, TK Dharma Wanita Persatuan, 13 Februari 2023



Gambar 4. 4

Guru Mendampingi Peserta Didik pada Pelaksanaan Bermain Kolase

Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah di TK Dharma Wanita yakni ibu Siti Musrifah, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Ketika pelaksanaan bermain kolase guru pendamping berkeliling untuk mengamati kerja peserta didik masing-masing kelompok dik, apakah peserta didik tersebut mampu membuat kolase sesuai dengan arahan yang sudah diberikan oleh guru atau membuat sesuai dengan karya nya sendiri, jika peserta didik tersebut membuat kolase dengan karya nya sendiri maka guru pendamping akan mengapresiasi serta kami tidak menyalahkan hasil kreatifitas peserta didik tersebut. akan tetapi guru pendamping memberitahukan kepada setiap peserta didik untuk mengikuti arahan yang sudah guru berikan maka akan memperoleh nilai yang bagus, guru tidak hanya mendampingi saja dik, akan tetapi guru juga memberikan semangat kepada peserta didik, memotivasi peserta didik hingga pembelajaran selesai”⁴⁸



Gambar 4. 5

Guru Berkeliling di Kelas untuk Memeriksa Proses Pengerjaan Kolaso Pesera Didik

⁴⁸ Siti Musrifah, Wawancara, TK Dharma Wanita Persatuan, 13 Februari 2023

Hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik kelompok A di TK Dharma

Wanita Persatuan yang bernama Mahardika Dwi mengungkapkan:

“Waktu belajar kolase saya suka sekali, bisa buat mainan juga, menempel biji-bijian yang banyak, gambarnya juga banyak pilihannya kak, tapi aku capek biasanya tapi ibu guru selalu ngomong harus semangat biar dapat juara.”⁴⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik kelompok A di TK Dharma

Wanita Persatuan lainnya yang bernama Luis Hazara Samura mengungkapkan:

“aku aslinya suka main kolase tapi aku juga nggak suka karena lama capek bosan, kadang aku dibantu bu guru biar cepat selesai hehehe dan nggak bu guru selalu bilang semangat”⁵⁰



Gambar 4. 6
Proses Pelaksanaan Kegiatan Bermain Kolase Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan dapat disimpulkan bahwa disaat pelaksanaan kegiatan kolase biji-bijian guru menjelaskan sebuah langkah-langkah

⁴⁹ Mahardika Dwi, TK Dharma Wanita Persatuan, 14 Februari 2023

⁵⁰ Luis Hazara Samura, Wawancara di TK Dharma Wanita Persatuan, 14 Februari 2023

pembuatan kolase mulai dari memberikan lem serta menempelkan biji-bijian ke pola gambar nya. Kegiatan kolase tersebut digunakan untuk mengembangkan motorik halus menggunakan kegiatan kolase biji-bijian dengan guru mendampingi peserta didik selama proses pelaksanaan berlangsung serta memberikan sebuah arahan kepada peserta didik, bagaimana acara langkah-langkah menalkukan kegiatan kolase, guru juga memberikan motivasi serta semangat kepada pserta didik nya supaya tidak merasakan kejenuhan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Jika terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan saat menempelkan serta memiliki rasa jenuh guru akan membantu peserta didik tersebut dengan memberikan lem pada gambar serta menyuruh peserta diidik tersebut menempelkannya biji-bijian ke pola gambar yang sudah tersedia.⁵¹

Kegiatan pengembangan motorik halus peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, dengan kegiatan kolase dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah motorik halus peserta didik. Pendidikan pada anak saat melakukan proses menempelkan dengan biji-bijian secara tidak langsung akan melatih sebuah sistem koordinasi antara tangan dengan ketelitian peserta didik nya. Dengan membiasakan hal tersebut maka peserta didik akan memiliki keterampilan menggunakan jari jemari, melatih koordinasi tangan membiasakan memiliki kebiasaan menempel memberi lem serta membiasakan memiliki tata keraoian dalam menyelesaikan sebuah hasil karya nya. Kegiatan kolase tidak hanya dilakukan sekali saja, akan tetapi

⁵¹ Observasi di TK Dharma Wanita Persatuan

untuk meningkatkan motorik halus peserta didik harus dilakukan secara terus menerus. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelompok A yaitu ibu Wahyu Ika Andriani, S.Pd yang mengungkapkan bahwa

“kegiatan kolase yang kami laksanakan tidak hanya sekali saja dik, akan tetapi kami mengulanginya berkali-kali, tetapi tidak setiap hari kegiatan kolase secara terus menerus dik, sekarang kegiatan kolase mungkin besok mewarnai, keesokannya lagi bermain dengan balok dll, biasanya kolase kami gunakan setiap 2 sampai 3 kali dik, karena dengan kolase dapat melatih otot-otot kecil yang ada pada jemari anak, kolase juga dapat melatih kesabaran peserta didik, ketelitian peserta didik pada tahap melakukan penempelan biji-biji an pada pola gambar tersebut dik”⁵²



Gambar 4. 7

Hasil Karya Peserta Didik pada Pelaksanaan Bermain Kolase

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan kolase guru tidak hanya melaksanakan kegiatan kolase sekali saja, akan tetapi dilakukan berulang kali dengan tema pembelajaran yang cocok untuk digunakan bermain kolase. Dalam satu tema guru melaksanakan pembelajaran dengan kolase 2-3 kali dengan media yang berbeda. Dengan adanya sebuah kegiatan kolase tersebut dapat mengembangkan motorik halus peserta didik.

⁵² Wahyu Ika Andriani, Wawancara, di TK Dharma Wanita Persatuan, 13 Februari 2023

2. Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan peneliti dapat mengetahui hambatan yang dialami dalam melakukan penerapan bermain kolase untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan mengetahui terkait dengan hambatan yang terjadi terhadap penggunaan media bermain kolase untuk mengembangkan motorik halus peserta didik yang menyatakan bahwasanya terdapat beberapa faktor hambatan dalam penerapan bermain kolase tersebut.

Hal tersebut dinyatakan langsung oleh guru Kelompok A yang bernama Ibu Safitri S.Pd menyatakan bahwa:

“Jika ditanya soal hambatan ya mungkin berdasarkan tingkat kesulitan selama ini yang pernah saya alami dalam penerapan bermain kolase terletak ketika langkah-langkah melakukan menempelkan biji- bijian kolase kepada pola gambar yang telah disediakan, hal itu terjadi mungkin karena anak-anak kurang terbiasa dalam melakukan menempel dengan pola bergambar. Serta lem yang digunakan dalam proses menempel yakni lem yang berjenis glukol sehingga untuk waktu keringnya hasil dari menempel tersebut membutuhkan waktu yang lumayan lama, awalnya ingin menggunakan lem lilin maupun lem tembak akan tetapi setelah kami pertimbangkan hal itu berbahaya digunakan oleh anak-anak dibawah usia 7 tahun, takutnya salah dalam penggunaan lem lilin maupun lem tembak tersebut”⁵³

⁵³ Safitri, Wawancara di TK Dharma Wanita Persatuan, 14 Februari 2023

Hal tersebut juga diungkapkan dari hasil wawancara ibu Wahyu Ika Andriani, S.Pd selaku Guru kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan yang mengungkapkan bahwa:

“untuk hambatan pada pelaksanaan bermain kolase di kelompok A itu dik, pada waktu saya menjelaskan terdapat peserta didik yang bercanda dengan temannya dan juga tidak memperhatikan penjelasan dari saya dik, hal itu menyebabkan kurang kondusif nya di kelas pada waktu pelaksanaan bermain kolase nya dik, sehingga pada pelaksanaan menempel biji-bijian kolase nya di pola gambar yang sudah dipilih oleh peserta didik, peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan saya tadi kebanyakan kurang mengetahui fungsi pola gambar dengan biji-bijiannya tersebut dik, kebanyakan peserta didik yang tidak memperhatikan di waktu saya menjelaskan melakukan menempel biji-bijiannya diluar pola gambar nya.⁵⁴



Gambar 4. 8

Wawancara dengan Guru Kelompok A terkait Hambatan ketika Pelaksanaan Bermain Kolase

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan kolase guru memiliki beberapa hambatan pada pelaksanaan bermain kolase di kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan yang mengemukakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan bermain kolase tersebut diantaranya penggunaan lem yang

⁵⁴ Wahyu Ika Andriani, wawancara di TK Dharma Wanita Persatuan, 14 Februari 2023

berjenis glukol sehingga proses pengeringan hasil menempel biji-bijian di pola gambar yang sudah dipilih oleh peserta didik membutuhkan waktu yang lumayan laman, sehingga hal tersebut menghambat penyelesaian menempel biji-bijian peserta didik. Selain hambatan tersebut terdapat juga peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan tugas dalam bermain kolase, sehingga pada pelaksanaan tugas inti bermain kolase tersebut peserta didik yang tidak memperhatikan sebelumnya sangat kesusahan dalam menyelesaikan tahap menempel tersebut, kebanyakan peserta didik yang tidak memperhatikan pada waktu penjelasan guru nya hasil dari menempel biji-bijian kolase tidak sesuai dengan pola gambar yang sudah dipilih oleh masing-masing peserta didik tersebut.

Terkait dengan pernyataan diatas terdapat hambatan lain yakni disebabkan oleh kondisi fisik anak yang menjadikan hambatan bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dengan melalui media bermain kolase. Mengingat bahwasannya kegiatan tersebut memerlukan partisipasi dan praktik langsung dari sang anak untuk membuat suatu karya sesuai dengan kemampuannya. Apabila anak tidak memiliki minat untuk melakukan kegiatan tersebut, maka akan sulit bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan bermain kolase tersebut.

Adapun faktor lain yang menjadi salah satu penghambat bagi guru kelas kelompok A dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak

dengan menggunakan bermain kolase yang diungkapkan oleh kepala sekolah ibu Siti Musrifah, berikut pernyataannya:

“Ada juga sikap dalam belajar itu mbak namanya juga anak-anak ya paling susah kalau disuruh fokus, jadi ya gitu entah apa yang dibahas sama temannya itu, kalau guru menjelaskan itu biasanya kalau ngga ngobrol ya sibuk sendiri bercanda sama temennya. jadi kalau anak-anak kurang fokus sama penjelasan saya biasanya langsung saya panggil “mas Brian, coba tadi bu Musrifah ngomong apa?” begitu”⁵⁵



Gambar 4. 9

Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Dharma Wanita terkait Hambatan ketika Pelaksanaan Bermain Kolase

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan kolase terkait dengan pernyataan diatas bahwasannya terdapat penghambat dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan bermain Kolase, salah satunya yakni disebabkan oleh sikap dalam belajar. Yang manaterdapat beberapa peserta didik kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan yang kurang fokus terhadap penjelasan guru, sehingga guru harus mengulang kembali penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya. Berdasarkan pernyataan diatas sejalan dengan hasil observasi dari peneliti

⁵⁵ Siti Musrifah, wawancara di TK Dharma Wanita Persatuan, 13 Februari 2023

yang dimana terdapat beberapa peserta didik yang bergurau selama pengerjaan karya dengan menggunakan bermain kolase, sehingga terdapat kekeliruan dalam melakukan menempel biji-bijian kolase pada pola gambar, pada saat itu guru kelas langsung memberikan teguran serta membantu dan mendampingi anak dalam menyelesaikan karyanya.

Pentingnya suatu proses perkembangan anak juga memiliki hambatan tersendiri agar mencapai hasil yang maksimal. Pada dasarnya semua pasti memiliki hambatan masing – masing sebagai contoh di pembelajaran kolase ini kita sebagai guru harus betul – betul memperhatikan perkembangan anak – anak salah satunya perkembangan motorik halus. Pada kegiatan ini guru melakukan diskusi mengenai hambatan yang dialami setiap guru masing – masing kelas dalam melakukan pembelajaran kolase adapun kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian keterampilan motorik halus dengan optimal, adapun beberapa hambatan atau kendala yang perlu dicari solusinya.

Berdasarkan hambatan yang telah diuraikan dari hasil wawancara oleh guru Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan maka terdapat beberapa solusi yang harus dilakukan pada pertemuan selanjutnya ketika menggunakan bermain kolase oleh Guru di Kelompok A, adapun solusi tersebut diantaranya yakni sebagai berikut:

- a. Guru harus menentukan lem yang digunakan untuk proses menempel biji-bijian kolase pada pola gambar yang mudah kering serta aman digunakan oleh peserta didik dibawah usia 7 tahun
- b. Guru harus lebih memperhatikan peserta didik agar peserta didik bisa lebih fokus dalam pelaksanaan bermain kolase mulai dari tahap penjelasan smpa pada tahap akhir yakni menyelesaikan tahap menempel biji-bijian kolase pada pola gambar
- c. Guru diharuskan memberikan tugas kepada peserta didik dengan bermain kolase yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya, hal tersebut untuk menghindari kurangnya fokusnya peserta didik ketika pelaksanaan bermain kolase jika tugasnya terlalu susah atau tidak sesuai dengan porsi peserta didiknya.

Tabel 4.5
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Penerapan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A.?	Pelaksanaan penerapan kegiatan bermain kolase untuk mengembangkan motorik halus peserta didik di TK Dharma Wanita Persatuan adalah yang dilakukan yakni diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembagian kelompok kepada peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan 1 kelompok berisikan 3-4 peserta didik gunanya ketika guru menjelaskan pembuatan kolase serta langkah-langkah kolase akan lebih mudah, kondusif serta peserta didik akan lebih fokus memperhatikan penjelasan dari gurunya, 2. Guru melakukan pendampingan serta membimbing pada saat proses menempelkan biji-bijian kolase kedalam pola gambar yang sudah dipilih. Dengan

		<p>adanya sebuah kegiatan kolase dalam proses pembelajaran akan mengembangkan motorik halus Menempel bahan ke gambar dengan tepat sesuai dengan pola gambar nya.</p> <p>3. Guru melaksanakan kegiatan bermain kolasi secara berulang-ulang melihat tema pembelajaran yang cocok digunakan bermain kolase nya.</p>
2.	Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak?	<p>Pada pelaksanaan proses pembelajaran kolase terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaannya, hambatan tersebut diantaranya yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan lem untuk menempelkan yang membutuhkan waktu lama dalam proses pengeringan, sehingga proses bermain kolase membutuhkan waktu yang lama dalam proses penyelesaian tahap menempel nya 2. Pada waktu guru menjelaskan terdapat peserta didik yang becanda dengan temannya dan juga tidak memperhatikan penjelasan dari guru nya, sehingga menyebabkan kurang kondusif nya di kelas pada waktu pelaksanaan bermain kolase nya, hal tersebut berdampak pada pelaksanaan menempel biji-bijian kolase nya di pola gambar ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru nya akan kesulitan dalam proses penyelesaiannya 3. Fokus peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan bermain, sehingga jika peserta didik kurang fokus dalam proses bermain kolase akan kesulitan untuk menyelesaikan bermain kolasanya <p>Selain hambatan tersebut peneliti juga menemukan beberapa Solusi pada penerapan bermain kolase untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun, solusi tersebut diantaranya yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus menentukan lem yang digunakan untuk proses menempel biji-bijian kolase pada pola gambar yang mudah kering serta aman digunakan oleh peserta didik dibawah usia 7 tahun 2. Guru harus lebih memperhatikan peserta didik agar peserta didik bisa lebih fokus dalam pelaksanaan

		<p>bermain kolase mulai dari tahap penjelasan sampai pada tahap menyelesaikan</p> <p>3. Guru diharuskan memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kondisi peserta didiknya, untuk menghindari kurangnya fokusnya peserta didik ketika pelaksanaan bermain kolase</p>
--	--	--

C. Pembahasan dan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis serta membahas data yang telah peneliti kumpulkan dan sajikan pada sub bab diatas, di dalam analisis pembahasan ini yang terkait dengan upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik melalui bermain kolase terdapat analisis yang dapat dijadikan bahan ilmiah serta dapat dipertanggung jawabkan. Data yang diperoleh dari lapangan diuraikan dan disajikan dalam bentuk penyajian data guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian berdasarkan data mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase biji-bijian pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan. Data-data tersebut nantinya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian

1. Penerapan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase biji-bijian kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan motorik halus siswa dengan kegiatan kolase, dalam kegiatan kolase guru sudah merencanakan gambar sebagai pola dasar

dalam kolase, guru juga menyediakan bahan dan alat seperti biji-bijian dan lem, dalam proses pelaksanaan guru menjelaskan dan mengenalkan bahan alat dan menjelaskan bagaimana cara penggunaan bahan tersebut, guru juga melatih ketrampilan siswa dengan kegiatan kolase yang dilakukan secara berulang-ulang dengan menyesuaikan tema pembelajarannya. Hal ini yang paling utama yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan mendidik anak-anak agar peserta didik dapat mengetahui berbagai pengetahuan salah satunya dengan bermain kolase, guru juga harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengerjakan permainan kolase ini agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan setiap guru serta dapat mengembangkan motorik halus peserta didik secara maksimal.

Hal ini sebanding dengan teori dari Syakir Muharrar yang menyatakan bahwa ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru untuk melakukan permainan kolase, tahapan tersebut diantaranya yakni:⁵⁶

- a. Guru menyediakan bahan dan alat seperti gambar, biji-bijian dan lem sebagai perekat biji ke pola gambar
- b. Menjelaskan dan mengenalkan bahan dan alat kepada siswa, seperti macam-macam biji yang digunakan, lem dll.
- c. Membimbing anak dalam kegiatan kolase seperti cara mengelem, cara menempel biji pada pola gambar.
- d. Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan biji ke pola gambar yang sesuai dengan bentuk gambar dengan mendemonstrasikannya.

⁵⁶ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, kreasi kolase, montase, mozaik sederhana. 43

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- e. Guru melatih siswa secara perlahan dan dilakukan secara berulang-ulang

Dari uraian diatas sesuai dengan hasil temuan tentang penerapan kegiatan kolase biji-bijian untuk pengembangan motorik halus pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan sesuai dengan teori Syakir Muharrar bahwa dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase biji-bijian dapat dimulai dari membagikan gambar dan bahan bijibijian yang sudah disediakan, menjelaskan dan mengenalkan berbagai macam biji-bijian dan gambar yang sudah disiapkan kepada siswa, membimbing siswa dalam pembuatan kolase yang benar, dari mengelem dan menempel biji kedalam gambar, serta guru melatih siswa dalam kolase dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan tema pembelajaran. Secara teoritik bahwa anak dirangsang dengan kegiatan kolase bijibijian dengan metode pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan kolase, metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik dalam suatu proses.⁵⁷

Secara teoritik guru sebagai pendidik guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab utuh terhadap hasil yang dicapai peserta didik dalam semua aspek menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan orang – orang di sekitarnya. Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru

⁵⁷ Sutriana, Johannes Sapri dan Nina Kumala, Penerapan Demonstrasi dalam Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Motorik , 60-61

harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri dan disiplin.

Berkaitan dari data teoritik dan hasil wawancara disini melalui kegiatan bermain kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, guru telah melakukan penerapan yang telah ia susun secara langsung di lapangan, guru sebagai pendidik dimana guru di lembaga ini selalu memberikan pengarahan dan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum melakukan kegiatan khususnya dalam kegiatan kolase

Sedangkan data empiris lapangan berdasarkan observasi langsung penerapan kegiatan kolase dalam mengembangkan motorik halus pada anak kelompok A, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan disana sebagai guru tidak sebatas penjelasan saja guru juga menyampaikan materi sebelum kegiatan dimulai dan juga guru mencontohkan hasil karya kolasenya ke pada peserta didik agar peserta didik tau bagaimana hasil karya dari bermain kolase itu sendiri, lalu guru menyuruh anak untuk mengerjakan tugasnya masing – masing untuk membuat karya melalui media kolase.

Dari data di atas setelah dianalisis dengan menyatukan antara teori dan temuan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bermain kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo. pada tahap awal masih banyak anak yang belum bisa mengoprasionalkan motorik halusnya melalui media kolase dengan baik serta disini sudah terlihat peserta didik sudah dapat mengoprasionalkan motorik halusnya dengan baik, jadi

dalam kegiatan penerapan bermain kolase dalam mengembangkan motorik halus sudah berkembang

2. Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan di TK Dharma Wanita Persatuan menunjukkan bahwasannya mengatasi hambatan untuk guru tersendiri peneliti, guru dan kepala sekolah mencoba untuk mencari solusinya. Adapun selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan bermain kolase terdapat beberapa hambatan yang diungkapkan oleh guru Kelompok A serta Kepala Sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan, berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh informasi diantaranya yakni:

- a. Penggunaan lem untuk menempelkan yang membutuhkan waktu lama dalam proses pengeringan, sehingga proses bermain kolase membutuhkan waktu yang lama dalam proses penyelesaian tahap menempelnya
- b. Pada waktu guru menjelaskan terdapat peserta didik yang bercanda dengan temannya dan juga tidak memperhatikan penjelasan dari gurunya, sehingga menyebabkan kurang kondusifnya di kelas pada waktu pelaksanaan bermain kolase nya, hal tersebut berdampak pada pelaksanaan menempel biji-bijian kolase nya di pola gambar ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari gurunya akan kesulitan dalam proses pada tahap menempel penyelesaiannya

- c. Fokus peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan bermain, sehingga jika peserta didik kurang fokus dalam proses bermain kolase akan kesulitan untuk menyelesaikan bermain kolasenya

Berdasarkan hasil uraian diatas sesuai dengan hasil temuan tentang hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bermain kolase biji-bijian untuk mengembangkan motorik halus pada peserta didik kelompok A. hasil temuan tersebut yang menerangkan bahwa Guru sulit untuk mengatasi perilaku siswa, Disini sebagai guru memang banyak yang sulit untuk memahami setiap perilaku siswa pada dasarnya jika siswa itu sulit di kondisikan perilakunya sebagai guru harus tau bahwa siswa tersebut ingin diperhatikan saat kegiatan belajar mengajar dilakukan, siswa akan senang jika guru memberi perhatian kepadanya dan memujinya, hal itu sesuai dengan teori dari Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi menjelaskan bahwa kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya, Media kolase sering digunakan untuk mengajarkan masalah kesabaran, ketelitian pada anak sehingga dalam pelaksanaan bermain kolase nya terdapat beberapa hambatan yang akan dialami oleh guru ketika proses pelaksanaan pembelajaran tersebut⁵⁸

⁵⁸ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang: UniversitasTerbuka, 2018), 54

Setelah adanya beberapa hambatan yang dialami oleh guru ketika pelaksanaan proses pembelajaran dengan bermain kolase nya, guru mencari solusi untuk mengatasi beberapa hambatan untuk meningkatkan motorik halus peserta didik secara maksimal, berdasarkan hasil temuan peneliti ketika melaksanakan penelitian terdapat beberapa solusi untuk mengatasi hambatan ketika pelaksanaan bermain kolase tersebut, adapun solusi yang telah ditemukan diantaranya, yakni:

- a. Guru harus menentukan lem yang digunakan untuk proses menempel biji-bijian kolase pada pola gambar yang mudah kering serta aman digunakan oleh peserta didik dibawah usia 7 tahun
- b. Guru harus lebih memperhatikan peserta didik agar peserta didik bisa lebih fokus dalam pelaksanaan bermain kolase mulai dari tahap penjelasan sampai pada tahap menyelesaikan
- c. Guru diharuskan memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kondisi peserta didiknya, untuk menghindari kurang fokusnya peserta didik ketika pelaksanaan bermain kolase

Berdasarkan hasil uraian diatas sesuai dengan hasil temuan tentang solusi untuk meningkatkan motorik halus pada peserta didik dari hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bermain kolase biji-bijian untuk mengembangkan motorik halus pada peserta didik kelompok A. hasil temuan tersebut yang menerangkan bahwa untuk meningkatkan motorik halus pada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan bermain kolase guru harus menentukan lem yang digunakan untuk proses

menempel biji-bijian kolase pada pola gambar yang mudah kering serta aman digunakan oleh peserta didik dibawah usia 7 tahun, Guru harus lebih memperhatikan peserta didik agar peserta didik bisa lebih fokus dalam pelaksanaan bermain kolase mulai dari tahap penjelasan sampai pada tahap menyelesaikan serta Guru diharuskan memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kondisi peserta didiknya, untuk menghindari kurang fokusnya peserta didik. Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori dari Ahmad yang menyatakan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menempel dan sebagainya. Pada masa ini, anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerak mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan⁵⁹. Hal tersebut juga sejalan dengan teori Menurut Sumantri yang mengungkapkan untuk mencari solusi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek kecil atau

⁵⁹ Ahmad Rubiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini* (Lampung : 2016).12.

pengontrolan terhadap mesin misalnya, penjahit, bermain kolase dan lain-lain.⁶⁰

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus merupakan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai suatu pelaksanaan ketrampilan. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan fasilitas yang mendukung, keterampilan fisik yang lain serta kematangan mental seperti, ketrampilan dalam bermain kolase



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁰ Sumantri MS. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A.

Penerapan bermain kolase dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan melalui kegiatan kolase biji-bijian kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan sidokepung, Sidoarjo. Terdapat beberapa tahapan pada penerapan bermain kolase yakni: Sebelum pembelajaran dilakukan guru sudah merencanakan gambar sebagai pola dasar dalam kolase, Guru menyediakan bahan dan alat seperti pola gambar, biji-bijian dan lem , Menjelaskan dan mengenalkan bahan dan alat kepada peserta didik, Membimbing serta memberikan motivasi kepada peserta didik kelompok A usia 4-5 tahun dalam pelaksanaan kegiatan bermain kolase dari tahap awal sampai selesai, Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan biji ke pola gambar dengan mendemonstrasikannya, Guru melatih peserta didik secara perlahan dan dilakukan secara berulang-ulang

2. Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Bermain Kolase untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak.

Beberapa hambatan serta solusi yang didapatkan saat peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut diantaranya:

- a. Penggunaan lem untuk menempel membutuhkan waktu lama dalam proses keringnya, sehingga pada tahap bermain kolase membutuhkan waktu penyelesaian lama. Untuk menanggulangi hambatan tersebut maka guru harus menentukan lem untuk bermain kolase yang memiliki mudah kering sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama.
- b. Peserta didik waktu guru menjelaskan bermain kolase masih banyak yang bercanda, sehingga berakibat kurang kondusif nya di kelas. Untuk menanggulangi hambatan tersebut maka guru harus lebih memperhatikan ekstra kepada peserta didik untuk lebih fokus agar bisa memahami penjelasan dari guru nya
- c. Kurangnya konsisten Tingkat fokus peserta didik ketika melakukan bermain kolase. Untuk menanggulangi hambatan maka solusinya yakni guru harus memberikan tugas kepada peserta didik dengan melihat kondisi siswa nya. Sehingga dapat menjaga fokus peserta didik dalam bermain kolase.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan mengenai Penerapan Kegiatan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya. Beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan guru harus bisa menciptakan suasana yang menarik bagi anak usia 4-5 tahun untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti penggunaan media kolase guru juga bisa memanfaatkan bahan alam sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara maksimal.

2. Bagi lembaga.

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini lembaga diharapkan memberikan fasilitas untuk melengkapi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media yang dapat mendukung perkembangan peserta didik anak usia 4-5 tahun secara maksimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aliet, Noorhayati, Sutusno. *Telaah Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2016.
- Ariyanti, T. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak*. PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Cahyaninda, Priska Putri. “Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Paud Nabillah Bandar Lampung”. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021
- Daryanto. *Media Pembelajaran*, Bandung: Gava Media, 2016
- Djuwita, W.. *Urgensi Bermain Sebagai Stimulasi Perkembangan Otak dan Solusi Mengatasi Kekerasan (Child Abuse) dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, 2018.
- Erwan, Juhara, Eriyandi Budiman, Rita Rohayati. *Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*. Cendekia Berbahasa, 2006.
- Fadillah, M. “*Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*” Prenadamedia Group, 2017
- Hasanah. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal pendidikan anak, 2016

- Huda, dkk. *Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok A Tk Muslimat Nu Banjarmasin*. Journal of Early Childhood Education (JECE) Islammeiliani The Effect of Blocks Constructive Game to Improve Children's Fine Motor Skill in the Year of 4-5 Years Old. BELIA: Early Childhood Education Papers, 2019
- Julia. *Orientasi Estetik Gaya Piring Kacapi Indung*. UPI Sumedang Pres, 2018
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Muharrar, Syakir, dkk. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Erlangga: Esensi, 2013
- Munafiah, Nidaul. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*. Jawa tengah: mangku bumi, 2018
- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Keputusan direktur jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI Nomer 3489 Tahun, Kurikulum RA tentang landasan Hukum, 2016
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Kencana, 2017
- Pamadhi. Hajar dan Evan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak*, Tangerang: Universitas Terbuka., 2018
- Rubiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini* lampung, 2016
- Rudiyanto, Ahmad, M.Pd. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak*, Lampung: Darussalam Press Lampung, Jl. Cendrawasih No. 1 Labuan Ratu I, 2016

- Salim. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana, 2019
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019
- Sujiono, Bambang, *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016
- Sumantri MS. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Susanto, A.. *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana, 2017
- Sutriana, Johanes Sapri dan Nina Kumala, Penerapan Demonstrasi dalam Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Motorik, 60-61
- Suwandi, Basrowi. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: rineka cita, 2018
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: PT Rosdakarya, 2014
- Tim Penyusunan. *pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember*. Jember: FTIK UIN KHAS Jember. 2022

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Retnosari
Nim : T20185010
Prodi/ jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul "Penerapan Kegiatan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo. "tidak ada unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses secara peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 November 2023

Saya yang menyatakan



10000
METERAI
TEMPEL
B06EAAKX725277128

Indah Retnosari

Nim. T20185010

Lampiran 2: Matriks Penelitian


MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Penerapan kegiatan bermain kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023	1. Bermain kolase 2. Meningkatkan Motorik Halus .	1. Bermain kolase 2. Motorik halus	1. Kolase menggunakan biji – bijian atau bahan alam. 2. Aspek perkembangan motorik halus anak	a. Informasi - Kepala sekolah. - Guru. - Peserta didik. b. Dokumentasi. c. Observasi	1. Pendekatan penelitian : penelitian kualitatif 2. Metode penelitian studi kasus. 3. Lokasi penelitian : TK Darmawanita sidokepong. 4. Pengumpulan data. <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara. • Dokumentasi. 5. Penentuan subjek penelitian.: <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru. • Peserta didik 6. Teknik menulis data deskriptif kualitatif. 7. Validitas Data <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi sumber • Triangulasi teknik 8. Tahap Penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan • Pelaksanaan • Penyusunan laporan 	1. Bagaimana penerapan bermain kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A ? 2. Bagaimana cara mengatasi hambatan dan solusi penerapan bermain kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. ?

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

a. Instrumen Observasi

1. Letak geografis TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo.
2. Kondisi objektif TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo.
3. Keadaan sarana dan prasarana TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo.

b. Instrumen Wawancara.

1. Bagaimana penerapan bermain kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A?
2. Bagaimana cara mengatasi hambatan dan solusi penerapan bermain kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak?

c. Instrumen Dokumentasi.

1. Struktur TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo dan data peserta didik TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo
2. Visi dan misi TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo
3. Dokumen yang relevan dengan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong, Sidoarjo
4. Rpph

Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://itik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2317/In.20/3.a/PP.009/02/2022
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Dharmawanita Sidokepong
 Jl. Sapu Jagat No.31, Sidopurno, Sidokepong, Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20185010
Nama	: INDAH RETNOSARI
Semester	: Semester Delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi kegiatan bermain kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Musrifah S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Februari 2022
 Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN


NO	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1.	06 Februari 2023	Silaturahmi dan konsultasi terkait penelitian	Siti Musrifah, S.Pd.	
2.	08 Februari 2023	Observasi melihat situasi pelaksanaan pembelajaran	Siti Musrifah, S.Pd.	
3.	09 Februari 2023	Observasi melihat situasi pelaksanaan pembelajaran	Siti Musrifah, S.Pd.	
4.	10 Februari 2023	Mulai wawancara dengan kelas A1	Safitri, S.Pd	
5.	13 Februari 2023	Wawancara dengan guru kelas A2	Wahyu ikaandriani, S.Pd	
6.	14 Februari 2023	Wawancara dengan Kepsek dan observasi di kelas	Siti Musrifah, S.Pd.	
7.	15 Februari 2023	Meminta dokumentasi dan data-data peserta didik di guru kelas	Safitri, S.Pd	
8.	17-21 Februari 2023	Meminta data-data ke TU	Arista Dwi Oktavia	
9.	23 Februari 2023	Meminta surat selesai Penelitian	Arista Dwi Oktavia	

Sidoarjo, 24 Februari 2023

Kepala Sekolah TK DWP Sidoarjo



Lampiran 6: Surat Keterangan Izin Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK
DHARMA WANITA PERSATUAN
SIDOKEPUNG**

Jl. Sapu Jagad No. 31 Sidokepong Buduran Sidoarjo
NSS : 002050202014 NPSN : 20561265 Terakreditasi A


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI MUSRIFAH S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : TK DHARMA WANITA PERSATUAN SIDOKEPUNG,
 BUDURAN, SIDOARJO.
 Alamat : Jl. Sapu Jagad No 31 Sidokepong Buduran, Sidoarjo
 Dengan ini menerangkan bahwa.

Nama : Indah Retnosari
 NIM : T20185010
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD
 Universitas : UIN KHAS Jember

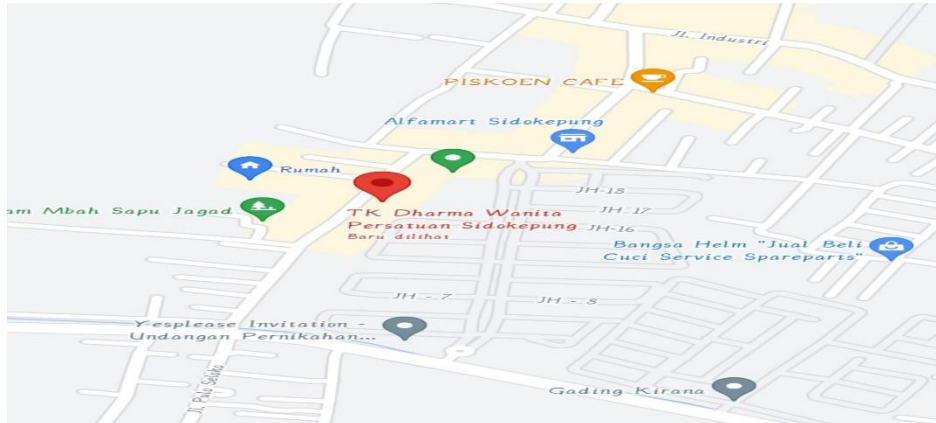
Adalah dengan benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir (skripsi) yang berjudul IMPLEMENTASI KEGIATAN BERMAIN KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A. sejak 06 Februari 2023 hingga 23 Februari 2023 yang telah dilaksanakan dengan lembaga kami.

Sidoarjo, 24 Februari 2023
 Kepala sekolah
 TK DWP SIDOKEPUNG



Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan

1. Lokasi Penelitian



2. Lingkungan Lembaga



3. Pelaksanaan Pembelajaran Bermain Kolase



4. Hasil Karya Peserta Didik Bermain Kolase



Lampiran 8: Satandar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun

STANDAR ISI TENTANG TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK KELOMPOK USIA 4-6 TAHUN

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohonertiup angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincihan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) 	<p>kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menggunakan alat tulis dan alat makandengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci
C.Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standartinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 6. Memahami berbagai alarm bahaya(kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang adadi jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggibadan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketikabatok dan bersin) 6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakandiri 8. Memahami tata cara menyebrang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan(rokok, minuman keras)
Kognitif A. Belajar dan PemecahanMasalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untukmenulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagaipermainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang

	<p>sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman) 	<p>fleksibel dan diterima sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalamannya dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan)
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter” 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”) 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi

		<ol style="list-style-type: none"> 7. Mengenal pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda berdasarkan ukurandari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampaisepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untukmenghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambangbilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang hurufvokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
Bahasa A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikanbersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baikhati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secarabersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<p>lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/bendayang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri Memahami arti kata dalam cerita
Sosial-Emosional A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan haknya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman
B. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Bernyanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan 5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. Menggambar objek di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

	<p>sekitarnya</p> <p>8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat)</p> <p>9. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu)</p> <p>10. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai</p>	
--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9: Hasil Penelitian Tentang Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong

Tabel

Hasil Penelitian Tentang Mengembangkan Motorik Halus
Pada Anak Usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong

No	Nama	Pemberian Lem pada pola yang tepat	Menempelkan biji – bijian kedalampola yang tepat	Penggunaan alat tulis yang baik dan benar
1.	Alya	BB	MB	MB
2.	Arya	MB	MB	MB
3.	Brian	MB	MB	MB
4.	Husna	MB	MB	BSH
5.	Luis	BB	BB	BB
6.	Al	BB	MB	BB
7.	Zahra	MB	MB	MSH
8.	Salsabila	BB	BB	BB
9.	Akbar	BB	BB	BB
10.	Arjuna	MB	MB	BSH
11.	Dika	MB	MB	BSH
12.	Iis	BSH	BSH	BSH
13.	Nadiya	MB	BSH	BSH
14.	Wulan	BSH	BSH	BSH
15.	zeefannya	BSH	BSH	BSH
16.	Arif	MB	MB	BSH
17.	Arifin	BB	MB	MB

Keterangan : BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Mengetahui

Kepala TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong



SAHYI, S.Pd

Sidoarjo, 26 Juli 2023

Guru kelas A-1

WAHYU IKA ANDRIANI, S.Pd

Lampiran 10: Modul Ajar

MODUL AJAR
TK DHARMA WANITA DHARMA WANITA
PERSATUAN SIDOKEPUNG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

**A. INFORMASI UMUM**

Nama	Wahyu Ika Andriani, S.Pd.	Jenjang/Kelas	TK
Asal Sekolah	TK DWP SIDOKEPUNG	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1-6 pertemuan 120 menit	Jumlah Siswa	16 anak
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Topik/Sub Topik	Diriku / identitasku		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa dapat mensyukuri anugrah tuhan ❖ Siswa dapat mengetahui beberapa sifat allah ❖ Siswa dapat mengetahui bacaan asmaul husna ❖ Anak dapat mengenal dan menghafal doa harian ❖ Menyayangi makhluk ciptaan allah ❖ Memiliki sikap baik kepada teman ❖ Anak dapat bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok belajar dan bermain ❖ Makan – makanan 4 sehat 5 sempurna ❖ Berpakaian seragam lengkap bersih dan rapi ❖ Memiliki sikap tanggung jawab terhadap barang miliknya sendiri, merapikan barang miliknya dan mengembalikan barang yang bukan miliknya ❖ Mengetahui dan memiliki sifat dan peraturan yang ada ❖ Melakukan kegiatan motoric halus secara terkoordinasi ❖ Mengekspresikan diri dengan berbagai seni menggunakan berbagai media ❖ Melakukan kegiatan motoric kasar dengan mengikuti irama music ❖ Menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan menulis membaca dan mendengarkan cerita ❖ Menyebutkan symbol dan bentuk huruf yang dikenal ❖ Membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf ❖ Mengenal konsep bilangan ❖ Mengenal konsep warna ❖ Dapat mennyajikan aktivitas dan kreativitas seni negan menggunakan berbagai media ❖ Merasa senang terlibat dalam berbagai macam kegiatan seni. 		

Kata Kunci	Nama diri, umur, ayah-ibu, teman laki-laki , teman perempuan
Deskripsi Umum Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Anak menyebutkan nama diri, umur ❖ Anak menyebutkan nama ayah ibu dan teman ❖ Anak menyanyi lagu diri sendiri ❖ Anak menirukan ekspresi wajah ❖ Anak mewarnai gambar ❖ Anak membuat permen dari loostpart ❖ Anak belajar menghitung ❖ Anak menggunting dan menempel ❖ Anak belajar menarik garis pada huruf yang sama ❖ Anak bermain dengan media loostpart
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tape recorder ❖ Crayon, pensil, penghapus ❖ LKA, kertas gambar ❖ Loospart, gunting, stik eskrim, playdooh, kartu angka
Sarana Prasarana	ruang kelas, di luar kelas

B. KOMPONEN INTI

1. Bercerita/Berdiskusi gambar

Sumber	Anak – anak
Ringkasan Cerita	Hari ini anak – anak di ajak untuk mengenalkan nama diri sendiri kemudian, menyebutkan umur, nama orang tua dan alamat rumah, kemudian anak-anak di jelaskan tentang jenis kelamin ibu guru menunjukkan gambar anak laki-laki dan gambar anak perempuan setelah itu anak-anak di suruh menyebutkan tentang jenis kelamin, anak diminta untuk menyebutkan jenis kelamin masing – masing dan ciri – ciri antara laki – laki dan perempuan.

2. Peta Konsep

MINGGU I

TK DHARMA WANITA SIDOKEPUNG

Topik : diriku

Sub topik : identitasku



3. Curah Ide Kegiatan

Berisi variasi kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, misalnya :

- a. Kegiatan awal yang dapat memantik ide anak seperti :
 - ❖ Bagaimana ciri -ciri anak laki-laki ?
 - ❖ Bagaimana ciri-ciri anak perempuan?
 - ❖ Apakah anak-anak bisa menirukan berbagai ekspresi wajah?

- b. Kegiatan Main
 - ❖ Menyebutkan nama diri sendiri
 - ❖ Mengenal jenis kelamin dan ciri – ciri
 - ❖ Mewarnai gambar anak laki – laki dan perempuan
 - ❖ Menghitung jumlah anak laki – laki dan perempuan di dalam kelas
 - ❖ Menirukan ekspresi wajah (senyum, sedih, tertawa, menangis)
 - ❖ menebali huruf S
 - ❖ membuat wajah dari plastisin
 - ❖ Menebali huruf
 - ❖ Menghitung jumlah teman sekelompok
 - ❖ Membuat permen dari media lost part
 - ❖ Menggunting dan Menyusun kepingan puzzle
 - ❖ Menghitung jumlah anak yang sedang bermain
 - ❖ Mewarnai gambar anak bermain bola
 - ❖ menari bersama
 - ❖ menarik garis dengan menghubungkan huruf yang sama
 - ❖ bermain dengan media lost part, membuat bentuk anak laki - laki
 - ❖ Senam Bersama
 - ❖ Mewarnai gambar boneka
 - ❖ Melengkapi huruf
 - ❖ Menghitung dan menebali angka

4. Rencana Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TK DHARMA WANITA PERSATUAN SIDOKEPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024

Kelompok/Usia : A/ 4-5 tahun
 Tema/Topik : Diriku / identitasku
 Semester/Minggu : 1/1
 Hari/Tanggal : Senin/24 Juli 2023

CP : Budi Pekerti, Jati Diri, Literasi dan STEAM
 Materi Kegiatan : Jenis kelamin
 Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
 - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
 - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
 - Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
 Alat dan bahan : crayon, kertas gambar, gambar anak laki – laki dan perempuan, tape recorder
 Tujuan : - anak dapat perbedaan laki – laki dan perempuan
 - Anak dapat mengetahui ciri – ciri anak laki – laki dan perempuan
 - Anak mampu mengenal warna

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penyambutan
2. Kegiatan senam Bersama
3. Baris di depan kelas
4. Berdoa
5. Absensi
6. Bercakap – cakap mengenai jenis kelamin
7. Tanya jawab mengenai jenis kelamin
8. Menyanyi lagu diriku
9. Menjelaskan peraturan yang ada di kelas

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan nama diri sendiri
2. Mengetahui jenis kelamin dan ciri – ciri
3. Mewarnai gambar anak laki – laki dan perempuan
4. Menghitung jumlah anak laki – laki dan perempuan di dalam kelas

C. ISTIRAHAT

1. Cuci tangan
2. Berdoa mau makan
3. Makan
4. Bermain bebas

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Bercakap-cakap mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini.
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Berdoa dan pulang (penerapan SOP penutupan)

E. RENCANA PENILAIAN

Lampiran terpisah



Mengetahui,
 Kepala TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong



Sidoarjo, 24 Juli 2023
 Guru Kelompok A-1

WAHYU IKA ANDRIANI, S.Pd

Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
TK DHARMA WANITA PERSATUAN SIDOKEPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024	
Kelompok/Usia	: A/4-5 tahun
Tema/Topik	: Diriku / identitasku
Semester/Minggu	: 1/1
Hari/Tanggal	: Rabu 26 Juli 2023
CP	: Budi Pekerti, Jati Diri, Literasi dan STEAM
Materi Kegiatan	: Teman baruku
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Type recorder, pensil, penghapus, stik es krim, play doh,
Tujuan	: - anak dapat mengenal simbol huruf - Anak dapat menggerakkan motoric halus dengan menggunakan media untuk menghasilkan karya seni - Anak dapat menggunakan motoric halus dengan berbagai media untuk menghasilkan karya - Anak dapat menggerakkan motoric kasar untuk melatih kelenturan tubuh
A. KEGIATAN PEMBUKA.	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan senam Bersama 2. Baris di depan kelas 3. Berdoa 4. Absensi 5. Bercakap – cakap teman baru 6. Menyanyi lagu diriku 7. Menjelaskan peraturan yang ada di kelas 	
B. KEGIATAN INTI	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menebali huruf 2. Menghitung jumlah teman sekelompok 3. Membuat permen dari media lost part 	
C. ISTIRAHAT	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci tangan 2. Berdoa mau makan 3. Makan 4. Bermain bebas 	
D. KEGIATAN PENUTUP	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercakap-cakap mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini. 2. Menginformasikan kegiatan untuk besok 3. Berdoa dan pulang (penerapan SOP penutupan) 	
E. RENCANA PENILAIAN	
Lampiran terpisah	
Mengetahui, Kepala TK Dharma Wanita Persatuan Sidokepong	Sidoarjo, 26 Juli 2023 Guru Kelompok A-1
 SAFITRI, S.Pd	 WAHYU IKA ANDRIANI, S.Pd

Lampiran 12: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

1. BIODATA PRIBADI

Nama : Indah Retnosari
Tempat/ Tgl. Lahir : Sidoarjo, 08 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Alamat : Desa Sidokepong Rt 10 Rw 02 Buduran, Sidoarjo.
No HP : 083189828890

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Formal.

- a. Tk Dharma wanita Persatuan Sidokepong
- b. SDN Sidokepong 1
- c. SMP Unggulan Al- falah
- d. SMA PGRI 1 Sidoarjo